

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II
DI MIN 25 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ROSA AMANDA
NIM. 180209013**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1444**

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA KELAS II DI MIN 25 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

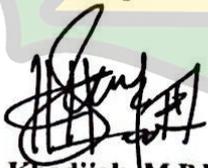
Oleh :

**ROSA AMANDA
NIM. 180209013**

Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh :

Pembimbing I **AR - RANIRY** Pembimbing II


Dr. Khadijah, M.Pd.

NIP. 197008301994122001


Yuni Setihningsih, S. Ag., M. Ag.

NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA KELAS II DI MIN 25 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjan (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal : Senin, 27 November 2023 M

13 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

Sekretaris,

Yuni Setianingsih, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197906172003122002

Penguji I

Dr. Herawati, M.Pd.
NIP. 198204042015032005

Penguji II,

Silvia Sandi Wsuda Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 198811172015032008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Saiful Muzul, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197601021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosa Amanda
NIM. : 180209013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di MIN 25 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 20 Desember 2023

Yang menyatakan,



Rosa Amanda

ABSTRAK

Nama : Rosa Amanda
NIM : 180209013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Metode Struktural Aanalitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Di MIN 25 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 27 November 2023
Tebal Skripsi : 145 Halaman
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M.Pd.
Pembimbing II : Yuni Setianingsih, S.Ag.,M.Ag.
Kata Kunci : Metode *Struktural Analitik Sintetik*, Kemampuan Membaca

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 25 Aceh Besar tepatnya di kelas II pada saat proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik pada siswa kelas II MIN 25 Aceh Besar. Jenis penelitiannya adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sampai dengan dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II MIN 25 Aceh Besar yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan kemampuan membaca pada pembelajaran di kelas II MIN 25 Aceh Besar. Hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor persentase 72,72% kategori cukup dan pada siklus II terjadi peningkatan dan diperoleh skor sebesar 95,23% kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas siswa siklus I memperoleh skor persentase 68,75% kategori cukup dan terjadi peningkatan siklus II dengan skor persentase sebesar 90,90% termasuk kategori baik sekali. Adapun kemampuan membaca siswa siklus I skor persentase yaitu 50,00% kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh skor persentase sebesar 90,00% kategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas II di MIN 25 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-NYA kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di MIN 25 Aceh Besar”**. Shalawat serta salam tidak lupa kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah mencerdaskan anak bangsa seperti yang kita ketahui dan alami pada saat ini. Sehingga Skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Tersusunnya skripsi ini berkat usaha yang maksimal dari saya dan bantuan berbagai pihak yang telah membantu baik berupa dorongan semangat maupun materil. Pada kesempatan kali ini saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. sebagai Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Mawardi, M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, SH. selaku Penasehat Akademik saya.
5. Ibu Dr. Khadijah, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 saya yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag. selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah Juaini dan mamak Yenni Ratnasari selaku orang tua saya tercinta serta keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Agus Salim, S.Pd. selaku Kepala MIN 25 Aceh Besar yang telah memberikan izin penelitian kepada saya.
9. Ibu Nurul Fitri, S.Pd. selaku wali kelas II MIN 25 Aceh Besar yang telah membantu dan membimbing saya selama proses penelitian.
10. Dandy, Elsa, Putri, Afiny, Ica, Maira, Indah, Isra, dan Radi, selaku teman-teman yang selalu menyemangati dan membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh yang senantiasa mendapatkan ridho Allah SWT dan diberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Untuk itu semoga skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari. Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Banda Aceh, 27 November 2023

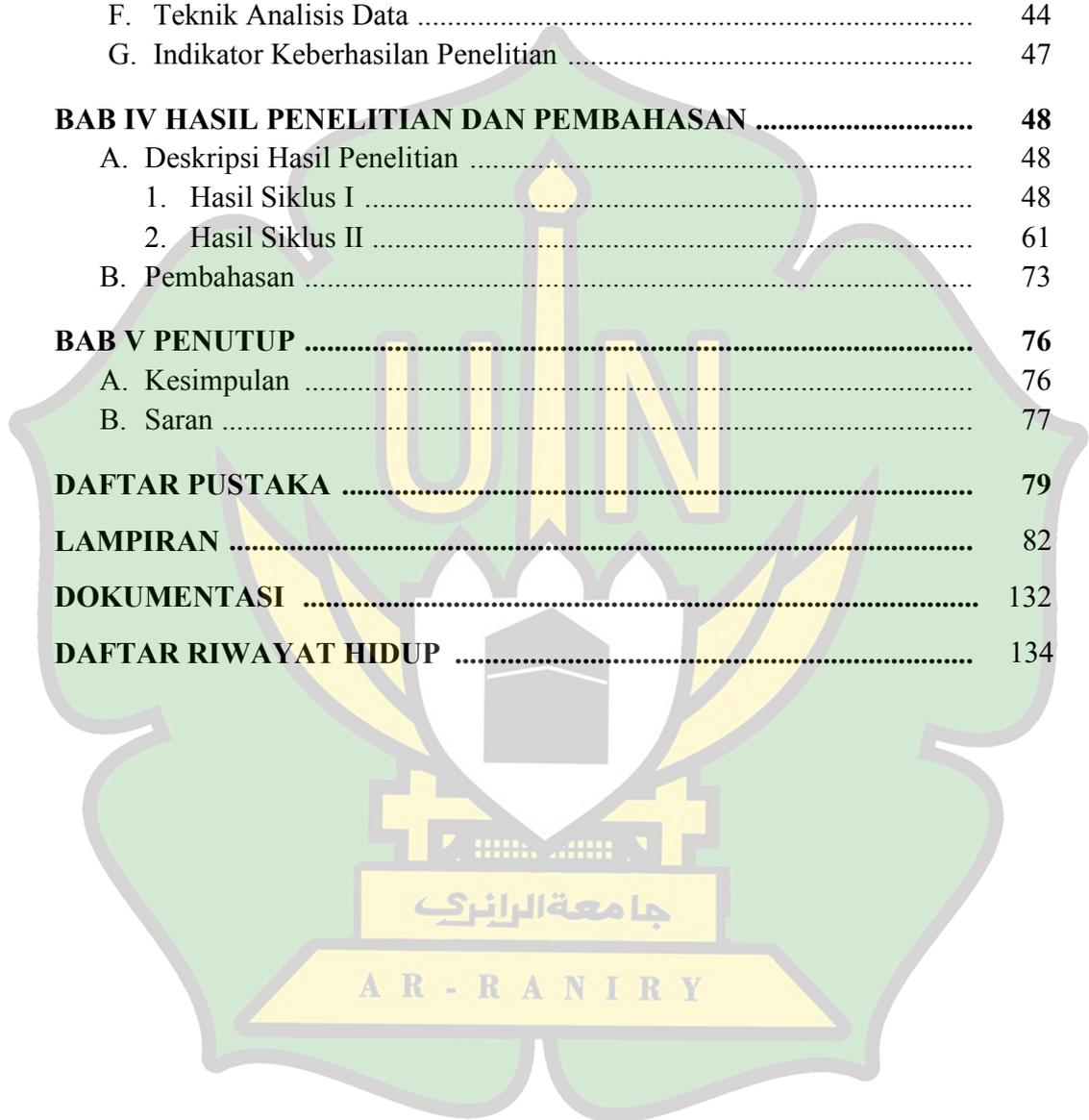
Penulis,

Rosa Amanda

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	11
1. Pengertian Metode SAS	11
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode SAS	13
3. Prosedur Metode SAS	16
4. Landasan Metode SAS	17
5. Kelebihan dan Kelemahan SAS	19
B. Membaca Permulaan	22
1. Pengertian Membaca Permulaan	22
2. Jenis-Jenis Membaca Permulaan	25
3. Tujuan dan Manfaat Membaca Permulaan	26
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca	29
5. Cara Mengevaluasi Membaca Permulaan	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	41

C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Indikator Keberhasilan Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Hasil Siklus I	48
2. Hasil Siklus II	61
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82
DOKUMENTASI	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	39
Gambar Dokumentasi Siklus I dan Siklus II	132



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Format Penilaian Membaca Permulaan	33
Tabel 2.2 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan	34
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa	45
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan	46
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Ketuntasan Membaca Permulaan	47
Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	50
Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	53
Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus I	56
Tabel 4.4 Lembar Refleksi Siklus I	59
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II	63
Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	66
Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus II	69
Tabel 4.8 Hasil Refleksi Siklus II	71
Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Guru	73
Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Siswa	74
Tabel 4.11 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan	75

جامعة الرانري

AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca permulaan adalah sesuatu yang sangat penting sekali bagi anak yang baru mengenal membaca, baik anak di lembaga sekolah dasar maupun di lembaga Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) kelas awal yaitu kelas 1 dan 2. Membaca permulaan perlu dikenalkan sebelum masuk sekolah dasar baik di lingkungan keluarga oleh kedua orang tuanya dan di lingkungan lembaga pendidikan sekolah dini oleh gurunya supaya ketika anak sudah belajar di sekolah dasar dapat mengenal dan memiliki pengalaman tentang pembelajaran membaca permulaan.¹

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu ukuran anak agar dapat mengikuti kegiatan belajar membaca di sekolah. Jika anak belum memiliki kemampuan membaca permulaan maka dalam kegiatan belajar membaca akan kesulitan.² Jika anak di semester kedua belum memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik, bisa jadi anak tersebut tidak naik kelas 2. Karena salah satu syarat untuk naik ke kelas 2 anak telah memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik. Namun, jika dipaksakan anak untuk naik ke kelas 2 maka anak akan merasa terbebani mengikuti kegiatan belajar.

¹ Fahmi, *Membaca Permulaan Untuk Anak Paud dan SD/MI Kelas Awal*, Jurnal Untirta, 4 (1), 2019, hlm. 1.

² Heny Kusuma Widyaningrum, *Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Reading Beginning Writing (MMP) in Primary School]*, Vol. 8 (2), (Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 2019), hlm. 191.

Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah adalah Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf/fonem dan kemudian dilanjutkan dengan proses sintetik.³

Metode ini sesuai dengan tahap-tahap perkembangan berpikir anak sehingga sangat tepat jika diterapkan di kelas rendah. Penggunaan metode SAS tidak lepas dari peran pendidik. Sebab pendidiklah yang merancang, memilih, dan menggunakan apa yang akan dicapai dalam metode tersebut untuk kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Metode SAS mengajarkan cara membaca dengan mengenalkan sebuah kalimat dipisah terlebih dahulu yaitu kalimat – kata – suku kata – huruf – suku kata – kata – kalimat.⁴

Tapi pada umumnya masih banyak siswa yang belum lancar mengeja bacaannya dengan bahasa baik dan benar. Sehingga nilai hasil belajar siswa dalam membaca belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang cocok, sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam belajar khususnya membaca permulaan.

³ Maimana, *Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan*, 5 (2) (2021), hlm. 166-172.

⁴ Ita Purnama, *Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung*, (Lampung, Raden Intan Repository, 2019), hlm. 3.

Menurut keterangan dari Ibu Murni selaku wakil kepala sekolah MIN 25 Aceh Besar persentase siswa yang belum bisa membaca di kelas rendah MIN 25 Aceh Besar adalah 75 persen, sedangkan siswa yang bisa membaca hanya 25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa di kelas rendah sekolah tersebut pada umumnya kebanyakan belum bisa membaca. Beliau juga menerangkan bahwa yang perlu ditingkatkan adalah siswa kelas 2. Karena mereka sudah beradaptasi di sekolah tetapi belum juga tuntas membaca.⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri dan observasi langsung di kelas saat pembelajaran menunjukkan bahwa terlihat hanya 50% siswa kelas II di MIN 25 Aceh Besar yang kemampuan membacanya tuntas. Karena masih banyak peserta didik yang kemampuan membacanya belum tuntas.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan memaksimalkan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II dengan menggunakan metode SAS. Besar harapan peneliti setelah menerapkan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II di MIN 25 Aceh Besar. Oleh karena itu, penulis mengambil judul: **“Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di MIN 25 Aceh Besar”**.

⁵ Wawancara dengan Ibu Murni, S.Pd., Wakil Kepala sekolah MIN 25 Aceh Besar pada tanggal 3 Juli 2023.

⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul Fitri, S.Pd., Wali Kelas II MIN 25 Aceh Besar pada tanggal 3 Juli 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik di kelas II MIN 25 Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik di kelas II MIN 25 Aceh Besar?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik di kelas II MIN 25 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik di kelas II MIN 25 Aceh Besar.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik di kelas II MIN 25 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik di kelas II MIN 25 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar.
- b. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada membaca permulaan.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat menerapkan berbagai macam metode-metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Memudahkan guru dalam penyampaian materi kepada siswa.
- c. Guru memperoleh pengetahuan tentang strategi dan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- d. Guru juga dapat merefleksi tentang apa yang telah dilakukan selama ini sehingga mendapat masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Bagi sekolah

- a. Sekolah dapat memberikan masukan agar meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah melalui perbaikan proses pembelajaran.
 - b. Sekolah dapat memberikan masukan tentang penggunaan metode-metode yang lebih efektif dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti
- a. Dapat menambah wawasan agar menjadi guru yang profesional.
 - b. Untuk memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain agar menemukan sesuatu yang bermakna bagi dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini maka peneliti harus menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain agar mencapai tujuan untuk sesuatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya⁷. Dalam pembelajaran ini yang dimaksud dengan penerapan merupakan cara guru mempraktekkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

2. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

⁷ Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 34.

Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode yang berstruktur.⁸ SAS adalah suatu bentuk yang berstruktur sehingga membuat siswa cepat memahami isi dalam sebuah kalimat, kata, dan suku kata. Karena dalam satu kalimat tersebut akan dianalisis atau diuraikan, setelah kalimat tersebut dianalisis atau diuraikan kemudian dikembalikan lagi pada bentuk semula. Kalimat-kalimat yang digunakan disini bisa dengan kata-kata yang sering siswa ucapkan setiap hari, baik itu kata-kata yang islami atau kata-kata yang positif lainnya atau yang mudah dipahami siswa.

Maka dalam penelitian ini yang dimaksud struktural analitik sintetik merupakan suatu bentuk kalimat yang berstruktur yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui kalimat-kalimat yang diuraikan.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Membaca merupakan kegiatan membunyikan lambang bahasa tertulis.⁹ Kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa untuk mengenal huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengar huruf dengan benar dan tepat serta dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca.

⁸ Arif Subyantoro, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), hlm..26.

⁹ Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Disekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 142.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak penelitian yang meneliti tentang penerapan metode struktural analitik sintetik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Wardiyati mengenai penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah. Memperoleh hasil peningkatan keterampilan membaca pada skor dasar ke siklus I sebesar 12.73% sedangkan peningkatan keterampilan membaca siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 14.45%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar.¹⁰

Penelitian lainnya oleh Kurniaman dan Noviana mengenai metode membaca SAS (struktural analitik sintetik) dalam meningkatkan ketrampilan membaca permulaan di kelas I SDN 79 Pekan Baru yang diperoleh dari data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS pada keterampilan membaca permulaan di kelas 1 lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran

¹⁰ Heri Wardiyati, *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah*, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3 (5), 2019. hlm. 1083.

menggunakan metode konvensional terlihat pada hasil peningkatan atau Ngain kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.¹¹

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muthmainnah dan Lisnawati mengenai Efektivitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) di SDN Demangan. Terdapat perbedaan keterampilan membaca antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Disimpulkan bahwa metode SAS efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi subyek penelitian. Hasil analisis Wilcoxon pada skor pre test dan skor post test kelompok eksperimen, diperoleh nilai $p = 0.011$ ($p < 0.05$). Artinya terdapat perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan keterampilan membaca pada kelompok eksperimen. Sedangkan hasil analisis Mann Whitney U antara kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh $p = 0.019$ ($p < 0.05$).¹²

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Basyirah mengenai Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 38 Aceh Besar. Memperoleh hasil peningkatan pada aktivitas guru, siswa, dan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian pada aktivitas guru siklus I memperoleh nilai 73,61% dengan kategori cukup dan mengalami kenaikan pada

¹¹ Kurniaman dan Noviana, *Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru*, *Jurnal Primary*, 5 (2), 2016, hlm. 149.

¹² Muthmainnah dan Lisnawati, *Efektivitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) di SDN Demangan*, *Jurnal Psikologi Integratif*, 6 (1), 2018, hlm. 81-100.

siklus II dengan nilai 97 kategori sangat baik. Pada aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai 68% dan peningkatan pada siklus II dengan nilai 93%. Sedangkan hasil kemampuan membaca yang diperoleh siswa pada siklus I 50% dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 90%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas II MIN 38 Aceh Besar.

Jadi, perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu dapat ditinjau dari segi lokasi penelitian, subjek penelitian, dan media penelitian. Karena lokasi penelitian saya berada di MIN 25 Aceh Besar yang terletak di Bungcala dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas II. Penelitian saya ini menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik, tetapi saya menggunakan media kartu kalimat untuk memudahkan siswa dalam mengenal kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Hal inilah yang membeda penelitian saya dengan penelitian sebelumnya. Karena Anak-anak di MIN 25 Aceh Besar tepatnya di kelas II lebih tertarik jika pembelajaran disajikan dengan media. Oleh sebab itu saya memakai media kartu kalimat untuk memudahkan siswa dan agar pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan metode SAS.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

1. Pengertian Metode SAS

Metode adalah salah satu teknik tertentu yang digunakan untuk menyajikan bahan bahasa secara strategi yang sudah disusun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Metode SAS adalah singkatan dari Struktural Analitik Sintetik, yang merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh kurikulum untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan digunakannya metode ini agar ssiwa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.¹⁴

Metode SAS adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisa dan mengetahui satu per satu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat tersebut.¹⁵

SAS adalah salah satu metode untuk mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah yang berlandaskan operasional dengan urutan, struktural

¹³Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 34.

¹⁴Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 64.

¹⁵Emgusnadi, *Metode Pembelajaran SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2 (5), 2018, hlm. 661.

menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.¹⁶

Menurut Nurul Hidayah metode SAS merupakan pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf/fonem dan kemudian dilanjutkan dengan proses sintetik.¹⁷

Metode SAS adalah salah satu jenis metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah. Sedangkan dalam buku inovasi pembelajaran menurut Ridwan Abdullah Sani, metode SAS berpandangan bahwa suatu pengamatan yang pertama bagi manusia yaitu global atau menyeluruh. Oleh karena itu dalam sesuatu yang akan diajarkan kepada siswa harus dimulai atau diawali strukturnya.¹⁸

Metode SAS juga merupakan salah satu metode yang dapat memperbaiki metode yang sudah ada saat ini, pada dasarnya para pakar berpendapat bahwa metode yang digunakan umumnya siswa belum mengetahui struktur kalimat, tetapi hanya mengenal lambang bunyi saja yang pada hakikatnya belum berarti.

¹⁶Nurul Hidayah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II DI MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3 (1), 2016, hlm. 86.

¹⁷Maimana, M. Syahrul Rizal, dan Nurhaswinda, *Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*, *Jurnal Edumas pul*, 5 (2), 2021, hlm. 169.

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 278.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar membaca permulaan di kelas rendah yang pada dasarnya memiliki tahapan yaitu tahap awal menampilkan keseluruhan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh, lalu melakukan sebuah penguraian dan sintetik menggabungkan kembali ke bentuk struktur semula. Untuk tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik dan memudahkan siswa untuk membaca maka teknik pelaksanaan pembelajaran metode SAS yaitu keterampilan membaca dengan menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat. Dengan cara pendidik dan sebagian siswa menempel kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang berarti.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode SAS

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-Langkah Pembelajaran Metode SAS menurut Nursuci dan Kaltsum yaitu sebagai berikut:¹⁹

a. Menyiapkan media pembelajaran membaca permulaan

Sebelum memulai pembelajaran, guru mempersiapkan alat dan bahan untuk menjadi media pembelajaran membaca permulaan, antara lain buku tematik, macam-macam gambar tentang teks “Berolahraga Bersama”, serta huruf-huruf dalam bentuk kartu.

¹⁹ Ayu Krisma Nursuci dan Honest Umami Kaltsum, *Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal BASICEDU*, 6 (3), 2019, hlm. 5717.

b. Menampilkan gambar cerita

Guru menampilkan gambar dan teks cerita tentang “Berolahraga Bersama” yang digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas II. Contohnya guru menempelkan gambar pada papan tulis tentang teks “Berolahraga Bersama”, sambil bercerita: Ini adalah anak-anak sekolah yang sedang berolahraga bersama di halaman sekolah.

c. Membaca berdasarkan gambar

Guru menampilkan gambar dan menanyakan kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan tentang gambar tersebut.

d. Membaca gambar melalui kartu kalimat

Guru menampilkan beberapa gambar yang dibawahnya ditempel kata tentang kalimat perintah dalam teks “Berolahraga Bersama”.

e. Proses structural (S)

Gambar yang ditampilkan dihilangkan, jadi hanya ada kartu kalimat yang harus dibaca oleh siswa.

f. Proses Analitik (A)

Setelah dibaca, kartu kalimat utuh diuraikan menjadi kata – suku kata – huruf. Dengan cara tersebut supaya siswa dapat memahami huruf pada kalimat yang telah dibaca.

Contohnya:

Ja-ga-lah ke-se-ha-tan

J-a-g-a-l-a-h k-e-s-e-h-a-t-a-n

g. Proses Sintetik (S)

Jika siswa sudah dapat memahami huruf dalam kalimat, huruf-huruf tersebut digabung kembali dari huruf – suku kata – kalimat. Contohnya:

J-a-g-a-l-a-h k-e-s-e-h-a-t-a-n

Ja-ga-lah ke-se-ha-tan

Jagalah kesehatan

Sedangkan langkah-Langkah Pembelajaran Metode SAS menurut Khotimah dkk adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Siswa menempelkan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar.
- b. Siswa berlatih membaca kartu kalimat tersebut sesuai gambar dengan intonasi yang tepat.
- c. Siswa berlatih menguraikan kalimat hingga huruf dengan benar dan lancar.
- d. Siswa berlatih membaca dengan lancar uraian kalimat hingga huruf dengan memperhatikan intonasi yang tepat.
- e. Siswa berlatih menyusun huruf hingga kalimat dengan benar.
- f. Siswa berlatih membaca dengan lancar susunan huruf hingga kalimat dengan memperhatikan intonasi yang tepat dan benar.

²⁰ Husnul Khotimah, Hary Soedarto Harjono, dan Hadiyanto, *Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan*, *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS*, 4 (2), 2019, hlm. 25.

- g. Siswa berlatih membaca dengan lancar teks bacaan yang tersedia secara klasikal, kelompok dan individu dengan memperhatikan intonasi yang tepat.
- h. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai isi teks bacaan yang dibaca dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Maka dari penjelasan di atas pelaksanaan metode SAS adalah suatu metode yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Pada proses metode SAS ini siswa diajarkan bagaimana tahap-tahap dalam membaca dalam menggunakan media yang dapat memudahkan siswa dalam mengenal suatu kalimat serta dapat memudahkan siswa dalam membaca.

3. Prosedur Metode SAS

Dalam metode struktural analitik sintetik (SAS) memiliki prosedur yang perlu diketahui oleh pendidik. Maka prosedur dalam penggunaan metode ini yaitu:

- a. Merekam bahasa siswa untuk dijadikan bahan bacaan melalui proses pembelajaran membaca pada siswa.
- b. Menampilkan gambar sambil bercerita. Pendidik memberikan suatu gambaran yang dapat menarik minat belajar siswa.²¹

²¹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 97.

Prosedur penggunaan metode SAS ini dapat dilakukan dengan merekam bahasa anak dari pertanyaan-pertanyaan pendidik, dapat juga mengambil gambar sambil bercerita dan menuliskan kalimat secara keseluruhan. Proses belajar yang dimaksud agar dapat membentuk karakter siswa yang dapat membentuk proses pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca.

Prosedur-prosedur dalam membaca permulaan menurut Muammar adalah sebagai berikut.²²

- a. Menentukan tujuan pokok bahasan yang akan diberikan
- b. Mengembangkan bahan pengajaran (kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat).
- c. Cara penyampainnya (cara mengaktifkan dan metode yang digunakan)
- d. Tahap latihan (menggunakan kartu kalimat dan siswa bisa juga dikelompokkan)
- e. Evaluasi (merefleksi pembelajaran dan menilai kemampuan membaca permulaan siswa).

4. Landasan Metode SAS

Dalam metode SAS ini memiliki beberapa landasan dengan suatu prinsip dari beberapa peneliti ilmu bahasa (linguistik) ilmu jiwa, ilmu filsafat, dan ilmu pendidikan. Maka dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

- a. Landasan ilmu bahasa (linguistik).

²² Muammar. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. (Mataram: Sanabil, 2020), hlm.17.

Bahasa memiliki makna sebagai suatu alat untuk berkomunikasi. Jadi dapat diartikan bahwa bahasa itu adalah bahasa yang dapat digunakan sebagai alat untuk percakapan.

b. Landasan ilmu jiwa (psikologi).

Artinya adalah dalam proses dapat mengenal suatu bentuk semula kemudian dapat mengetahui apa saja bagian-bagian yang ada di dalamnya, lalu dapat mengenal keseluruhan yang ada dalam bagian unsur tersebut secara keseluruhan.

c. Landasan filosofis (Filsafat)

Suatu bentuk yang ada pada saat ini adalah salah satu bentuk dari yang sudah tersusun dan merupakan suatu unsur yang sudah terorganisasi terlebih dahulu.

d. Landasan ilmu pendidikan (Pedagogik)

Artinya suatu ilmu yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang bermanfaat dan juga dapat membangkitkan potensi yang ada diri mereka.²³

Prinsip-prinsip metode SAS disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis, dan landasan ilmu bahasa (linguistik). Dari landasan inilah yang menjadi sumber langkah-langkah metode SAS yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran ...*, hlm. 297.

bagiannya, kemudian mensintesisakan bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh.²⁴

Menurut Ferdinand de Saussure yang merupakan pakar paling penting dalam linguistik yang berkebangsaan Jerman, yaitu siswa mempelajari struktur bahasa yang kita gunakan saat ini dan bagaimana keadaan bahasa itu (psikologi). Maka di kelas awal seorang guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan yang sering digunakan sehari-hari.

Pada dasarnya metode SAS ini memiliki landasan yang mendasar yaitu linguistik atau ilmu bahasa, bahwasanya bahasa itu sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan tentang membaca dapat membantu siswa dalam berkomunikasi dengan baik. Penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat digunakan dalam pembelajaran membaca yang di dalamnya terdapat analisis normatif, artinya peserta didik diajak untuk membedakan penggunaan bahasa yang salah dan benar. Sehingga siswa cepat memahaminya.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode SAS

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan metode struktural analitik sintetik (SAS) juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

²⁴ Emgusnadi, *Metode Pembelajaran SAS ...*, hlm. 660.

Adapun kelebihan metode pembelajaran SAS menurut Khotimah yaitu:²⁵

- a. Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yaitu kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf).
- b. Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena sesuatu yang sudah dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.
- c. Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar. Maka anak harus berada di lingkungan yang bisa berdampak positif untuk anak.

Adapun kelemahan metode pembelajaran SAS menurut Khotimah yaitu:²⁶

- a. Pada beberapa anak yang sebelumnya berasal dari sekolah taman kanak-kanak, metode ini dirasakan membosankan bagi

16. ²⁵ Husnul Khotimah, Hary Soedarto Harjono, dan Hadiyanto, *Penggunaan Metode SAS ...*, hlm.

²⁶ *Ibid.*.... hlm. 16.

anak tersebut yang memang sudah memahaminya. Karena sebelumnya anak sudah mengetahui bagaimana suatu kata atau kalimat dibentuk. Mulai dari kata, suku kata hingga akhirnya menjadi huruf. Oleh sebab itu metode SAS lebih cocok diterapkan pada siswa yang tidak masuk sekolah taman kanak-kanak sebelumnya.

- b. Metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus lebih kreatif, terampil, dan sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru saat ini dan zaman yang sudah modern.
- c. Banyak sarana seperti media yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar dilakukan.
- d. Metode SAS hanya untuk para siswa di perkotaan dan tidak di pedesaan.

Sedangkan menurut Emgusnadi dan Ridwan Abdullah Sani kelebihan dan kelemahan metode SAS antara lain sebagai berikut:²⁷

- a. Kelebihan
 - 1) Metode ini dapat dijadikan sebagai landasan berpikir analisis.
 - 2) Dengan langkah-langkah yang sudah dipersiapkan dengan baik membuat siswa lebih mudah mengikuti prosedur dan dapat membaca dengan cepat.

²⁷Emgusnadi, *Metode Pembelajaran SAS ...*, hlm. 661.

3) Dapat membantu siswa menjadi lebih menguasai bacaan dengan lancar dan benar.

b. Kelemahan

1) Dalam penggunaan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif, terampil, serta sabar dalam proses penyampaian pelajaran.

2) Banyak sarana atau media yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan metode ini.²⁸

Dari kelebihan dan kekurangan metode struktural analitik sintetik (SAS) di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun semua itu tergantung dari bagaimana kita menggunakan nilai dan tujuan yang baik dengan harapan diterapkan metode ini dapat meningkatkan pengetahuan membaca pada siswa di SD/MI.

B. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang di tulis. Membaca melibatkan pengenalan symbol yang menyusun sebuah bahasa.²⁹

Membaca permulaan adalah kemampuan membaca yang berada pada tahap awal proses membaca, proses merangkai ejaan, atau proses visual.

²⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Metode Pembelajaran SAS ...*, hlm. 310.

²⁹ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.

Membaca permulaan juga merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi yang berlaku bagi siswa jenjang kelas rendah.³⁰

Membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Tahap ini siswa masih belajar mengenal lambang-lambang bunyi huruf, bentuk huruf, dan maknanya.³¹

Membaca permulaan juga termasuk program pembelajaran yang diorientasikan kepada siswa di kelas-kelas awal pada saat siswa mulai memasuki bangku sekolah. Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan daripada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan mengenal huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan siswa dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut. Dalam kegiatan membaca permulaan materi yang dibicarakan juga masih sangat sederhana. Biasanya materi meliputi sekitar pengalaman anak serta aktivitas kehidupan sehari-hari dalam keluarga ataupun lingkungan keluarga dan sebagainya.

³⁰ Rizka Damaiyanti dkk. *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kels I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8 (2), 2021, hlm. 76.

³¹ Emmi Silvia Herlina, *Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0*, *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5 (4), 2019, hlm. 337.

Membaca permulaan ialah membaca teknik. Guntur Taringan berpendapat bahwa agar dapat membaca teknik dengan baik, diperlukan keterampilan-keterampilan.³²

Materi membaca yang perlu diajarkan di MI berdasarkan penggolongan jenis dan kelasnya dapat dibedakan sebagai berikut: Membaca permulaan, yang diajarkan di kelas 1 dan 2, kegiatan membaca ini termasuk membaca teknik atau membaca nyaring. Membaca lanjut diajarkan di kelas 3 sampai dengan kelas 6. Kegiatan membaca meliputi: membaca teknis, membaca dalam hati, membaca cepat, dan membaca bahasa.

Mengajarkan membaca permulaan di MI memang sulit. Karena dalam mengajarkan membaca, guru harus sabar, penuh perhatian kepada siswa, keakraban, kehangatan, keramahan, dan keuletan. Oleh karena itu, tidak semua guru mampu mengajarkan membaca permulaan kepada siswa kelas rendah.

Kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa, sehingga guru harus melakukan berbagai macam cara agar siswa mampu membaca.³³ Berdasarkan hal tersebut tentunya sebagai guru di sekolah perlu melakukan upaya perbaikan pembelajaran seperti halnya menerangkan pembelajaran dengan suara yang jelas dan membuat pembelajaran menarik dengan

³² W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 639-610.

³³ Mohd. Harun. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Banda Aceh Syiah Kuala University Press 2007), hlm. 127.

menggunakan berbagai variasi alat peraga atau media agar pembelajaran bermakna dan tidak membosankan sehingga siswa kelas rendah mampu meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Membaca Permulaan

Jenis-jenis membaca permulaan terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku. Membaca permulaan tanpa buku, maksudnya seseorang saat membaca tidak menggunakan buku, akan tetapi menggunakan media lain. Hal tersebut berbeda dengan membaca permulaan dengan menggunakan buku, yaitu seseorang saat membaca sudah dengan menggunakan buku.³⁴

Membaca permulaan tanpa buku memiliki langkah-langkah pelaksanaan pengajaran sebagai berikut: Pertama, Guru menampilkan gambar sambil bercerita. Kedua, Guru membaca gambar dengan kartu kalimat. Ketiga, Guru menempatkan kartu kalimat dibawah gambar. Keempat, Guru menghilangkan gambar (Proses struktural). Kelima, Siswa menganalisis kalimat menjadi huruf (Proses analitik). Keenam, siswa menganalisis huruf menjadi kalimat (Proses Sintetik). Membaca permulaan tanpa buku sangat mudah dijalankan karena tanpa buku, guru dapat memberikan gambar-gambar atau media-media sesuai materi yang akan dipelajari. Hal ini dapat membuat siswa berperan aktif untuk menyampaikan pendapatnya, kemudian menganalisa

³⁴ Karniaman, dan Noviana, *Metode Membaca SAS ...*, hlm. 150.

kalimat menjadi huruf dan sebaliknya huruf menjadi kalimat, sehingga siswa dengan mudah dapat membaca.³⁵

Membaca permulaan dengan buku mempunyai langkah-langkah pelaksanaan pengajaran sebagai berikut: Pertama, guru meminta siswa membaca dengan nyaring. Kedua, siswa membaca setiap baris secara bergantian. Ketiga, guru menggunakan kartu kalimat. Keempat, guru meminta siswa untuk memperhatikan pelafalan huruf. Membaca permulaan dengan buku dapat membuat siswa lebih mudah untuk belajar karena setiap siswa dapat langsung membaca nyaring sesuai pelafalan hurufnya yang ada di buku.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua jenis membaca permulaan tersebut yaitu menggunakan buku dan tanpa buku. Karena pada langkah awal pembelajaran peneliti memperlihatkan teks yang ada pada buku dan juga menampilkan gambar tentang teks yang ada di buku. Dan peneliti juga menggunakan media kartu tentang kalimat perintah tetapi sesuai dengan teks “Berolahraga Bersama” yang ada di buku siswa.

3. Tujuan dan Manfaat Membaca Permulaan

Tujuan utama pembelajaran membaca permulaan di MI yaitu agar siswa terampil berbahasa, salah satu diantaranya adalah terampil membaca.³⁶

³⁵ Abrarurrazi, *Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN arraniry, 2018.

³⁶ Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), hlm. 97-98.

Tujuan membaca permulaan ialah agar siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Tujuan umum membaca permulaan ialah pemahaman dan menghasilkan siswa yang lancar membaca. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan. Pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Selanjutnya, tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut.³⁷

Adapun tujuan utama dalam membaca yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta memahami isi bacaan tersebut. Secara umum, tujuan membaca mencakup kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, dan memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis.³⁸

³⁷ Muammar, *Membaca Permulaan ...*, hlm.13.

³⁸ *Ibid*, ... hlm. 13.

Sedangkan manfaat membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*).³⁹

Selain itu, manfaat membaca permulaan adalah mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca berikutnya. Kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Artinya, kemampuan membaca permulaan harus sudah dikuasai siswa sejak di kelas 1 MI untuk kelancaran proses pembelajaran dalam semua bidang studi. Jika tidak dikuasai, siswa akan lambat dalam mengikuti pembelajaran pada materi pelajaran yang lainnya.⁴⁰

Pengajaran membaca di MI mempunyai kedudukan yang sangat penting. Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa di setiap jenjang pendidikan. Artinya, membaca harus ditanamkan sejak tingkat MI sampai dengan perguruan tinggi. Tujuan utama pengajaran membaca permulaan adalah mengantarkan siswa

³⁹ Syifa Faujiah, Linda Ika Mayasari dan Maria Ulfah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2 (5), 2021, hlm. 166.

⁴⁰ Muammar, *Membaca Permulaan ...*, hlm. 14-15.

agar terampil membaca dan memiliki budaya baca yang tinggi. Apabila siswa sudah terampil membaca, mereka akan mudah memahami dan mencerna isi bacaan, memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, serta memiliki sejumlah kosakata yang terdapat pada bacaan tersebut.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Keberhasilan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor.⁴¹ Adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: pertama, faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individu, antara lain ialah kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi. Kedua, faktor pribadi dan faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial.⁴² Yang termasuk faktor sosial antara lain adalah keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Menurut Fahrurrozi, kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

- a. Faktor fisiologis terkait dengan kesanggupan seorang anak dalam fisiknya yang meliputi: fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Selain faktor tersebut faktor yang cukup penting dalam

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

⁴² *Ibid*, ..., hlm. 56.

mempengaruhi unsur fisiologis anak yaitu faktor kelelahan di mana terlalu banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak akan berpengaruh terhadap daya konsentrasi siswa.

- b. Faktor intelektual terkait dengan kesanggupan seorang anak yang akan siap membaca apabila dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang maka anak akan mampu mengingat simbol yang dibacanya.
- c. Faktor lingkungan, yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pada lingkungan keluarga, peran serta keluarga dalam menciptakan budaya baca bagi siswa dapat diterapkan melalui kebiasaan orangtua yang senang membaca. Lingkungan masyarakat disekitar sekolah terbiasa membaca akan mempengaruhi kemauan untuk membaca anak. Sekolah turut berperan menciptakan gemar membaca tidak hanya melalui kunjungan ke perpustakaan sekolah tetapi juga dibudayakan melalui sudut baca-sudut baca di kelas.
- d. Faktor psikologis terkait dengan minat dan motivasi anak untuk membaca. Motivasi dan minat siswa akan meningkat apabila di rumah dibiasakan untuk membaca serta disediakan berbagai bahan-bahan bacaan yang merangsang siswa untuk membaca.⁴³

Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas. Hal ini menyatakan

⁴³ Fahrurrozi. Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10 (2), 2016, hlm. 115-116.

bahwa peningkatan membaca permulaan bukanlah berdiri sendiri, tetapi juga dipengaruhi dari faktor lain seperti faktor luar dan faktor dari dalam. Faktor yang ada pada organisme sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan peningkatan membaca permulaan seorang anak. Sedangkan faktor luar itu adalah faktor pendukung dan juga sangat mempengaruhi dalam proses peningkatan membaca permulaan pada anak.

5. Cara Mengevaluasi Membaca Permulaan

Untuk mengevaluasi membaca permulaan diharapkan kepada guru harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari membaca permulaan tersebut. Membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus ketepatan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Dengan mengetahui tujuan tersebut, guru akan mendapat gambaran cara yang akan dilakukan dalam evaluasi tersebut.⁴⁴

Dengan memahami tujuan membaca permulaan di atas, maka yang perlu ditekankan dalam membaca permulaan adalah masalah teknis dalam membaca. Teknis dalam membaca yang dimaksud ialah siswa mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar sehingga kemampuan membacanya jauh lebih lancar, jelas, dan memahami teks bacaannya.

Dari penjelasan di atas, membaca permulaan di sekolah dasar (SD/MI), harus memperhatikan butir-butir evaluasi membaca permulaan. Butir-butir

⁴⁴ Muammar, *Membaca Permulaan ...*, hlm. 46.

tersebut berdasarkan teori Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dalam jurnal Muammar adalah sebagai berikut:

a. Ketepatan menyuarakan tulisan

Ketepatan dalam menyuarakan tulisan ialah kesanggupan siswa untuk membaca dengan benar tanpa ada kata atau kalimat yang salah diucap.

b. Kewajaran lafal

Kewajaran lafal saat membaca merupakan kesanggupan siswa dalam mengucapkan bunyi bahasa yang berupa vokal, konsonan, diftong, dan gabungan konsonan. Pelafalan sebuah bunyi akan menentukan makna dalam sebuah bacaan.

c. Kewajaran intonasi

Intonasi dalam membaca ialah kesanggupan siswa dalam pengucapan tinggi rendahnya nada dan keras lembutnya tekanan pada kalimat serta dapat memperhatikan jeda dalam bacaan.

d. Kelancaran

Kelancaran saat membaca adalah kesanggupan siswa dalam membaca tanpa mengeja, tidak terbata-bata, dan tidak ragu-ragu saat membaca.

e. Kejelasan suara

Kejelasan suara saat membaca merupakan kesanggupan siswa untuk membaca dengan suara yang jelas dan dapat terdengar oleh seluruh siswa.

Dalam membaca permulaan ini, siswa juga diharapkan mampu

memperhatikan hal-hal berikut ini yaitu:

- 1) Kemampuan mengaitkan huruf yang diucapkan dengan simbol/lambang dari huruf itu (asosiatif).
- 2) Kemampuan mengelola berbagai informasi yang masuk (neurobiologi).
- 3) Kemampuan menguasai aspek fonologi karena siswa harus mampu secara intuitif melakukan kombinasi bunyi dan mampu membacanya.
- 4) Kemampuan menguasai aspek sintaksis karena struktur kalimat merupakan unsur kajian terbesar dari unsur bahasa (huruf, suku kata, kata, dan kalimat).
- 5) Kemampuan menguasai semantik karena makna bacaan sangat penting diketahui oleh siswa ketika membaca.⁴⁵

Untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi membaca permulaan ini, diperlukan form penilaian berbentuk kolom.⁴⁶

Tabel 2.1 Form Penilaian Membaca Permulaan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					
		Lafal	Kelancaran	Kejelasan	Intonasi	Ketepatan	Jumlah
1.							
2.							

⁴⁵ Amitya Kumara, dkk., *Kesulitan Berbahasa pada Anak*, (Yogyakarta: PENERBIT PT KANISIUS, 2014), hlm. 6.

⁴⁶ Muammar, *Membaca Permulaan ...*, hlm. 48.

3.							
4.							
5.							
6.							
7.							

Keterangan:

Standar penilaian atau skor yang digunakan skala 1-3 untuk setiap aspek yang dinilai.

Untuk memudahkan dalam penilaian, guru dapat menggunakan rubrik penilaian membaca permulaan seperti pada Tabel 2.2 berikut ini.⁴⁷

Tabel 2.2 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Unsur Yang di Nilai	Skor
1.	Kewajaran Lafal	Siswa membaca dengan lafal yang benar	3
		Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar	2
		Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar	1
2	Kelancaran	Siswa lancar dalam membaca	3
		Siswa Kurang lancar dalam membaca	2
		Siswa tidak lancar dalam membaca	1
3	Kejelasan Suara	Kejelasan suara baik	3
		Kejelasan suara cukup baik	2

⁴⁷ Muammar, *Membaca Permulaan ...*, hlm. 48.

		Kejelasan suara kurang baik	1
4	Kewajaran Intonasi	Siswa membaca dengan intonasi yang benar	3
		Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar	2
		Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar	1
5	Ketepatan Suara	Ketepatan suara sudah benar	3
		Ketepatan suara masih ada yang salah	2
		Ketepatan suara tidak benar	1
Jumlah Skor Maksimal			15

$$\text{Skor Membaca Permulaan} = \frac{\text{Skor Yang di Peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Penilaian-penilaian tersebut berupa tes yang terstandar dan teruji yang menggunakan penilaian *Early Grade Reading Assessment (EGRA)* USAID PRIORITAS.⁴⁸

(*Prioritizing, Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students*) merupakan program yang dikembangkan USAID (United States Agency for International Development) dan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas akses pendidikan dasar di Indonesia. Salah satu tujuan dari program USAID PRIORITAS yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada

⁴⁸ Natalie Rathvon, *Early Reading Assessment: A Practitioner's Handbook*, (New York: Guilford Press, 2004), hlm. 218.

kelas awal. Agar dapat membantu guru dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal, USAID PRIORITAS melakukan penilaian kemampuan membaca siswa kelas awal menggunakan instrumen yang bernama EGRA.

EGRA dapat meringankan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para siswa di kelas awal dalam membaca. Tes EGRA dilakukan secara individual. Tes EGRA meliputi aspek-aspek sebagai berikut, yaitu: mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring, dan pemahaman bacaan, serta menyimak (pemahaman mendengar). Dengan menggunakan penilaian EGRA, dapat memudahkan guru dalam memberikan penilaian membaca kepada siswa. Guru dapat memperhatikan aspek-aspek dalam membaca yaitu ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, serta kejelasan suara. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian EGRA untuk memudahkan siswa dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classrom action research*. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.⁴⁹ Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu tindakan yang dilakukan di kelas sebagai proses bentuk pembelajaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dan siswa melalui proses pengamatan, untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut E. Mulyasa, penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan sebagai berikut: Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan dikelas untuk mengembangkan serta melakukan inovasi pembelajaran.⁵⁰ Jadi jelas bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan

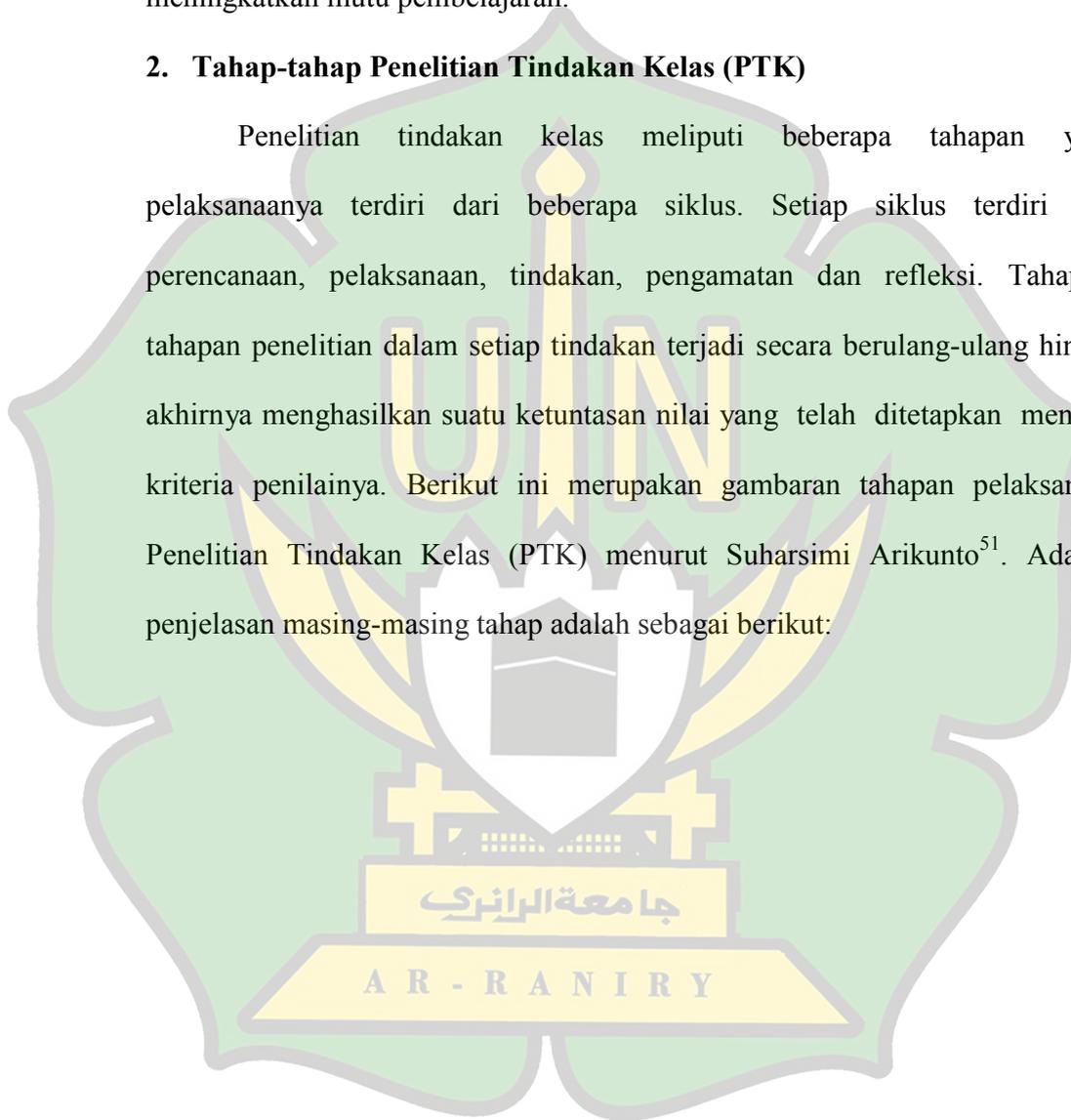
⁴⁹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 109.

⁵⁰ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10.

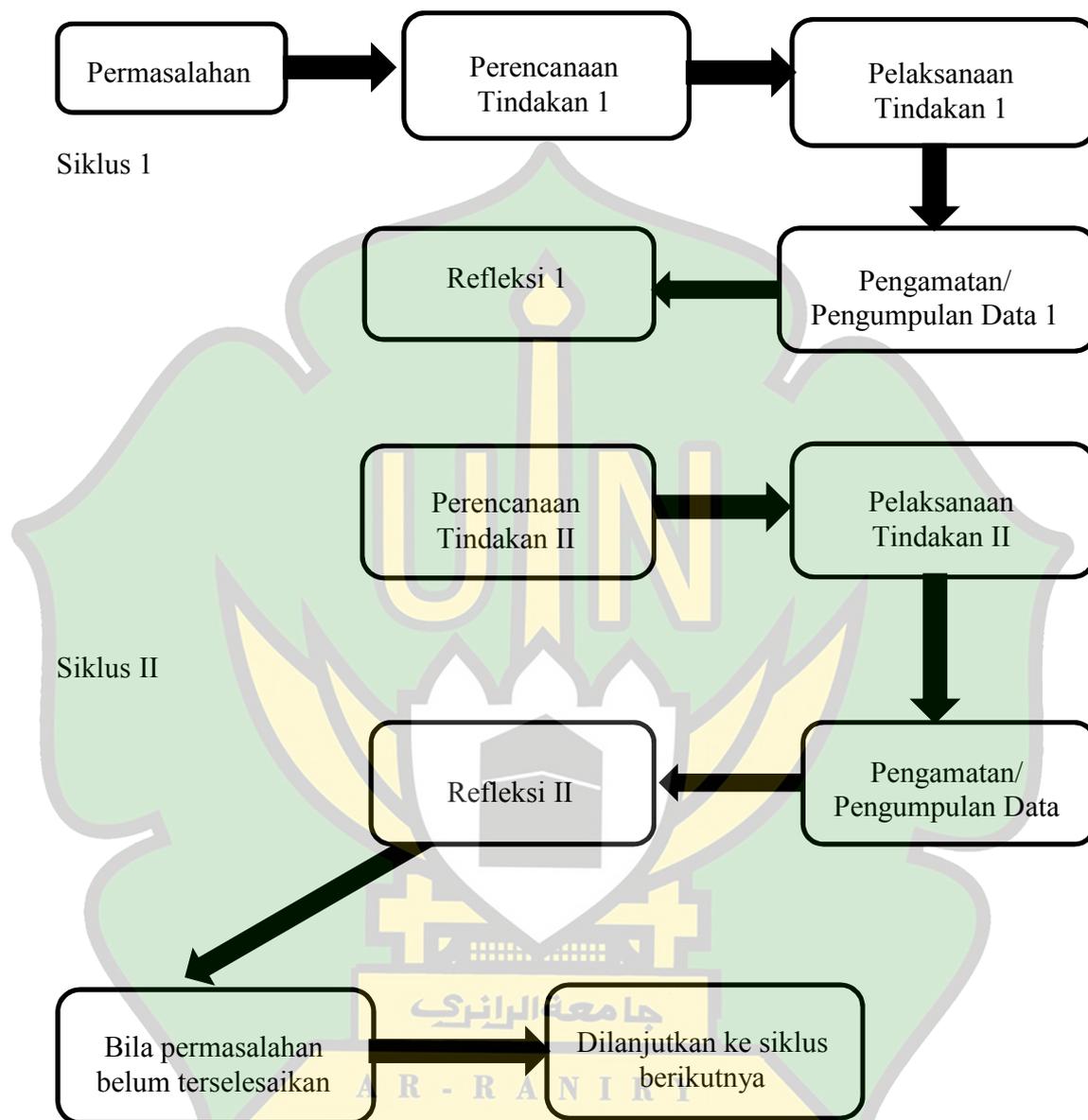
untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dalam proses pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa agar meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilainya. Berikut ini merupakan gambaran tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto⁵¹. Adapun penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



⁵¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 127.



Gambar: Alur Penelitian Tindakan Kelas.⁵²

Berdasarkan gambar diatas bahwa proses pembelajarannya dilakukan beberapa siklus yaitu siklus satu, dua, tiga, empat dan seterusnya sampai berhasil

⁵² Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, hlm. 144.

100%. Namun demikian dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan dua siklus saja. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam siklus adalah:

Tahap 1: Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu rancangan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru (peneliti) sebagai pedoman dalam pelaksanaan. Perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti yaitu perencanaan awal dalam bentuk siklus I perencanaan lanjutan adalah siklus II. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk RPP yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang digunakan peneliti, yaitu menentukan KI dan KD, merumuskan indikator, menetapkan materi, menyusun RPP untuk setiap siklus, menyediakan media yang sesuai dan menyusun alat evaluasi.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dalam bentuk mengajari siswa dengan berpedoman pada pelaksanaan yang telah dirancang sebagai upaya perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Pada tahap ini penerapan isi rancangan adalah melakukan tindakan di kelas, diantaranya, melaksanakan tes awal, melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan tes akhir.

Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yaitu mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan, mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pengamat mengambil foto proses pembelajaran sebagai dokumentasi tindakan.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 yaitu refleksi yang merupakan penilaian pengamat terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini sangat penting untuk memperbaiki kesalahan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Refleksi ini mengevaluasi apa-apa saja yang dianggap masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada saat pembelajaran berikutnya.⁵³ Jadi dapat disimpulkan bahwa refleksi merupakan kegiatan untuk mengingat dan meninjau kembali serta mengkaji apa yang telah terjadi terhadap pelaksanaan (tindakan) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada siklus berikutnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 25 Aceh Besar yang terletak di jalan Blang Bintang Lama KM 10, Desa Lambaro Bileu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai penerapan metode pembelajaran SAS maka penelitian ini dilakukan di MIN 25 Aceh Besar. Subjek penelitian disini

⁵³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 75.

merupakan siswa kelas II MIN 25 Aceh Besar, tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan kelas II ini disebabkan karena pada kelas ini siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap guru dan siswa. Lembar observasi dipegang oleh 2 orang pengamat. Pengamat pertama adalah guru kelas yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti). Sedangkan pengamat kedua adalah teman sejawat yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa.⁵⁴ Penelitian ini dilakukan agar memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan dengan membubuhkan tanda ceklis dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan standar nilai yang telah ditentukan berdasarkan hasil pengamatan.

2. Tes

Untuk memperoleh hasil teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dengan cara siswa melakukan membaca teks yang telah disiapkan oleh guru untuk setiap siswa, dalam waktu 5 menit siswa diberi kesempatan untuk membaca. Setelah itu guru memanggil satu persatu siswa untuk membaca. Guru memberikan skor berdasarkan indikator-indikator/aspek-aspek yang dinilai dalam membaca. Adapun indikator-indikator yang dinilai dalam

⁵⁴ Sudaryo, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 86.

kemampuan membaca adalah lafal, ketepatan, kelancaran, kejelasan, dan intonasi dalam menyebutkan huruf-huruf dari kata, dapat menguraikan kata menjadi suku kata, dan membentuk kembali suku kata menjadi kata hingga kalimat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam mengumpulkan data, maka dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen yang terdiri atas lembaran pengamatan, dan soal tes.

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa.

Lembar pengamatan aktivitas guru ialah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan tersebut berfungsi agar dapat mengetahui peningkatan aktifitas guru selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat adalah wali kelas II MIN 25 Aceh Besar yaitu Ibu Nurul Fitri, S.Pd.

Sedangkan, lembar pengamatan aktivitas siswa adalah item-item yang terkait dengan aktivitas siswa. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

2. Soal Tes

Soal tes adalah sejumlah pertanyaan secara lisan yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang sedang dipelajari oleh siswa. Soal tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa terhadap materi yang dipelajari. Tes yang diberikan kepada siswa berupa teks bacaan yang diberikan oleh guru. Tes dilakukan untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Tes membaca permulaan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca. Pada penelitian ini yang menjadi pengamatnya adalah kawan sejawat yaitu Afiny dan Indah.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Pada tahap ini menggunakan beberapa analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini

dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata, yang berguna untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Analisis ini digunakan dengan menggunakan rumus.⁵⁵

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁵⁶

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

No	Nilai rata-rata	Kategori Penilaian
1	85 – 100	Baik Sekali
2	75 – 84	Baik
3	60 – 74	Cukup
4	0 – 59	Kurang

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Rubrik untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut.⁵⁷

⁵⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 43.

⁵⁶ Mawardi, dkk, *Pembelajaran Micro Perkuliahan Praktis Micro Teaching*, (Banda Aceh: IDC Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2013), hlm. 98.

⁵⁷ Muammar, *Membaca Permulaan ...*, hlm. 48.

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Unsur Yang di Nilai	Skor
1.	Kewajaran Lafal	Siswa membaca dengan lafal yang benar	3
		Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar	2
		Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar	1
2	Kelancaran	Siswa lancar dalam membaca	3
		Siswa Kurang lancar dalam membaca	2
		Siswa tidak lancar dalam membaca	1
3	Kejelasan Suara	Kejelasan suara baik	3
		Kejelasan suara cukup baik	2
		Kejelasan suara kurang baik	1
4	Kewajaran Intonasi	Siswa membaca dengan intonasi yang benar	3
		Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar	2
		Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar	1
5	Ketepatan Suara	Ketepatan suara sudah benar	3
		Ketepatan suara masih ada yang salah	2
		Ketepatan suara tidak benar	1
Jumlah Skor Maksimal			15

$$\text{Skor Membaca Permulaan} = \frac{\text{Skor Yang di Peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa

100% = Nilai Konstan

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Ketuntasan Membaca Permulaan

80% - 100%	Sangat Baik
50% - 79%	Baik
25% - 49%	Cukup
0% - 25%	Kurang

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada penelitian ini dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca siswa kelas II di MIN 25 Aceh Besar minimal 80% dari jumlah siswa mencapai nilai belajar tuntas (KKM = 75) pada siklus terakhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di MIN 25 Aceh Besar pada semester ganjil mulai tanggal 21 Juli 2023 sampai 24 Juli 2023 di kelas II dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan menggunakan metode SAS. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023 dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023. Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK, maka penelitiannya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Hasil Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Membuat RPP lengkap yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, membuat media kartu kata untuk memudahkan pembelajaran dengan metode SAS serta menyusun LKPD dan lembar observasi yang diperlukan. Perencanaan ini harus disesuaikan dengan materi, metode, dan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat memunculkan

perilaku dan keterampilan baru yang harus dimiliki siswa, guna meningkatkan hasil kemampuan membaca pada siswa.

b. Tahap Tindakan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan tes awal membaca kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode SAS dan menggunakan media kartu kata. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal diawali dengan memberi salam dan mengkondisikan siswa untuk belajar, mengajak semua siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, kemudian guru memberikan apersepsi, guru menyampaikan motivasi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti diawali dengan guru menampilkan media yang berisi tentang membaca kata yang ada pada materi hidup rukun, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai media yang ditampilkan. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Kemudian guru memberikan beberapa contoh kalimat menggunakan metode SAS dan siswa mengikutinya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan guru membagikan LKPD. Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat data aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Nilai Hasil Pengamatan				Ket.
		1	2	3	4	
A.	Pendahuluan					
1.	Kemampuan guru dalam mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.				✓	
2.	Guru mengecek kehadiran siswa (absen).				✓	
3.	Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi.		✓			
4.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa.			✓		
5.	Kemampuan guru dalam tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.		✓			
B.	Kegiatan Inti					
6.	Kemampuan guru dalam guru menyajikan gambar mengenai membaca permulaan		✓			

7.	Guru memperlihatkan media untuk membaca permulaan.			✓		
8.	Kemampuan guru dalam memberikan contoh kalimat.			✓		
9.	Kemampuan guru dalam menggunakan media kartu huruf untuk memberikan contoh kepada siswa			✓		
10.	Kemampuan guru dalam menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf.			✓		
11.	Kemampuan guru dalam memberikan contoh menguraikan huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat menggunakan kartu huruf			✓		
12.	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok untuk siswa dan satu kalimat setiap kelompok.			✓		
13.	Kemampuan guru dalam menjelaskan cara menggunakan media kepada siswa.			✓		
14.	Guru meminta siswa menguraikan kalimat yang sudah dibagikan.			✓		
15.	Kemampuan guru meminta siswa mempresentasikan penguraian kalimat tersebut di depan kelas.			✓		

16.	Kemampuan guru menjelaskan kembali hasil presentasi siswa.		✓			
17.	Kemampuan guru membagikan lkpd dan meminta siswa mengerjakannya.			✓		
C.	Penutup					
18.	Kemampuan guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).		✓			
19.	Kemampuan guru dalam membantu siswa menarik kesimpulan mengenai pembeajaran yang telah diajarkan			✓		
20.	Kemampuan guru memberikan pesan moral				✓	
21.	Kemampuan guru memberikan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung.		✓			
22.	Guru menutup pelajaran				✓	
Jumlah			64			
Rata-rata			72,72%			Cukup

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{64}{88} \times 100\%$$

$$P = 72,72\%$$

Keterangan:

85% – 100% = Sangat Baik

75% - 84% = Baik

60% - 74% = Cukup

40% - 59% = Kurang

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah nilai 72,72%. Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan pada siklus II.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Nilai Hasil Pengamatan				Ket.
		1	2	3	4	
A.	Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam.				✓	
2.	Siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).				✓	
3.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran.				✓	
4.	Siswa mendengar penjelasan guru.			✓		
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		✓			
B.	Kegiatan Inti					
6.	Siswa mendeskripsikan tentang gambar yang ditampilkan oleh			✓		

	guru.					
7.	Siswa mengidentifikasi gambar tersebut yang menunjukkan kalimat perintah.		✓			
8.	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang gambar tersebut		✓			
9.	Siswa memperhatikan media yang disediakan oleh guru.				✓	
10.	Siswa membaca media kartu kata yang diperlihatkan oleh guru.				✓	
11.	Siswa menyebutkan beberapa kalimat.		✓			
12.	Siswa membaca kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf menggunakan media kartu kata.		✓			
13.	Siswa membaca huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat.		✓			
14.	Siswa duduk dalam kelompok yang sudah dibagikan guru.				✓	
15.	Siswa membaca dan menguraikan kalimat yang diberikan guru.		✓			
16.	Siswa membaca kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf.				✓	
17.	Siswa dalam kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan kalimat dengan media kartu kata.		✓			
18.	Siswa membaca setiap kalimat		✓			

	yang diberikan guru.					
19.	Siswa memperhatikan setiap kelompok yang maju ke depan.		✓			
20.	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa di kelompoknya masing-masing yang diberikan guru.			✓		
C. Penutup						
21.	Siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah diajarkan.		✓			
22.	Siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral.			✓		
23.	Siswa melakukan intruksi guru.			✓		
24.	Siswa berdoa bersama.				✓	
Jumlah			66			
Rata-rata			68,75%			Cukup

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{66}{96} \times 100\%$$

$$P = 68,75\%$$

Keterangan:

AR - RANIRY

85% – 100% = Sangat Baik

75% - 84% = Baik

60% - 74% = Cukup

40% - 59% = Kurang

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah nilai 68,75%. Oleh karena itu, harus dilakukan perbaikan pada siklus II. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa yang dianggap masih kurang, yaitu menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan menggunakan media membaca kata, siswa belum dapat menarik kesimpulan dan beberapa aspek lain yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

3) Kemampuan Membaca Siswa Permulaan Siklus I

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di MIN 25 Aceh Besar pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

No.	Kode Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	S1	75	86,6	Tuntas
2.	S2	75	73,3	Belum
3.	S3	75	60	Belum
4.	S4	75	93,3	Tuntas
5.	S5	75	80	Tuntas
6.	S6	75	53,3	Belum
7.	S7	75	73,3	Belum
8.	S8	75	86,6	Tuntas

9.	S9	75	80	Tuntas
10.	S10	75	66,6	Belum
11.	S11	75	60	Belum
12.	S12	75	100	Tuntas
13.	S13	75	93,3	Tuntas
14.	S14	75	80	Tuntas
15.	S15	75	73,3	Belum
16.	S16	75	60	Belum
17.	S17	75	66,6	Belum
18.	S18	75	60	Belum
19.	S19	75	66,6	Belum
20.	S20	75	86,6	Tuntas
21.	S21	75	66,6	Belum
22.	S22	75	60	Belum
23.	S23	75	86,6	Tuntas
24.	S24	75	80	Tuntas
25.	S25	75	66,6	Belum
26.	S26	75	93,3	Tuntas
27.	S27	75	86,6	Tuntas
28.	S28	75	100	Tuntas
29.	S29	75	80	Tuntas
30.	S30	75	60	Belum
	Jumlah siswa yang tuntas		15	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas		15	

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{15}{30} \times 100\%$$

$$KS = 50\%$$

Keterangan:

KS = Ketentuan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Berdasarkan hasil tes dari tabel 4.3 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 15 siswa dan 15 siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara individu. Sedangkan keberhasilan belajar secara klasikal adalah 50% dalam kategori rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 80%. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran untuk siklus I belum tercapai.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa dan memperbaiki semua kegiatan pada setiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka beberapa hal yang harus dilakukan perbaikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Lembar Refleksi Siklus I

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi (belum mampu menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari).	Guru berusaha agar dapat menyampaikan apersepsi dengan baik
		Kemampuan guru dalam mengulang pembelajaran terdahulu dan menyampaikan manfaat/tujuan pembelajaran yang akan dipelajari masih kurang.	Guru berusaha lebih baik dalam mengulang dan menyampaikan materi.
		Kemampuan guru dalam menyajikan dan menjelaskan gambar atau media mengenai membaca permulaan yang masih kurang.	Guru akan berusaha untuk menjelaskan atau menggunakan media dengan baik lagi.
		Kemampuan guru dalam menjelaskan kesimpulan presentasi siswa dan interaksi tanya jawab mengenai yang sudah dipelajari masih kurang.	Guru akan berusaha untuk menjelaskan kesimpulan dan meningkatkan interaksi tanya jawab yang lebih baik lagi.
		Kemampuan guru dalam memberikan refleksi tentang	Guru akan berusaha memberikan refleksi

		pembelajaran yang berlangsung masih kurang.	tentang pembelajaran yang lebih baik.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa kurang aktif menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi.	Guru akan meningkatkan kemampuan bertanya kepada siswa dengan pertanyaan yang mudah dipahami siswa.
		Siswa belum mampu mengidentifikasi gambar terkait membaca permulaan dan belum bisa menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf dengan baik.	Guru akan meningkatkan cara agar siswa dapat menguraikan kalimat dengan menggunakan media yang mudah dipahami siswa.
		Siswa belum mampu membaca teks kalimat dengan baik.	Guru mengajarkan dengan lebih baik dan menggunakan media kartu kata.
		Siswa tidak bisa menarik kesimpulan.	Guru menerangkan dengan baik lagi.
		Siswa kurang dalam mempresentasikan hasil kerja LKPD di depan kelas.	Guru memberi bimbingan lebih baik lagi.
3.	Hasil Belajar	Hanya 15 siswa yang mencapai KKM membaca permulaan dan 15 siswa belum tuntas KKM.	Guru akan meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan media kartu yang lebih baik.

Dari hasil belajar yang diperoleh dari tabel 4.4 menyatakan bahwa terdapat 15 siswa yang sudah mencapai KKM dan sudah memenuhi skor aspek penilaian membaca permulaan, dan 15 siswanya lagi belum mencapai KKM. Dilhat dari aspek penilaian 10 siswa yang masih belum tuntas di kelancaran dan intonasi dalam membaca, dan ada 5 siswa yang belum tuntas di lafal dan kejelasan pada saat membaca. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai KKM semua siswa dalam membaca permulaan.

2. Hasil Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan dari observer. Dalam tahap awal yang dilaksanakan peneliti sama seperti siklus I yaitu mempersiapkan RPP, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

b. Tahap Tindakan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan tes awal membaca kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode SAS dan menggunakan

media kartu kata. adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal diawali dengan memberi salam dan mengkondisikan siswa untuk belajar, mengajak semua siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan motivasi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran membaca sangat bermanfaat kepada siswa dalam kehidupan.

Kegiatan inti diawali dengan guru menampilkan kembali gambar dan media yang berisi tentang membaca kata, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai media yang ditampilkan. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Kemudian guru memberikan beberapa contoh kalimat yang dipahami oleh siswa dengan menggunakan metode SAS dan siswa mengikutinya, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan guru membagikan LKPD. Siswa membaca kalimat dan menguraikan kalimat tersebut di dalam kelompok. Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berani tampil ke depan dengan percaya diri.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat data aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai Hasil Pengamatan				Ket.
		1	2	3	4	
A.	Pendahuluan					
1.	Kemampuan guru dalam mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.				✓	
2.	Guru mengecek kehadiran siswa (absen).				✓	
3.	Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi.				✓	
4.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa.			✓		
5.	Kemampuan guru dalam tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.				✓	
B.	Kegiatan Inti					
6.	Kemampuan guru dalam guru menyajikan gambar mengenai hidup rukun di sekolah.				✓	

7.	Guru memperlihatkan media untuk membaca permulaan.				✓	
8.	Kemampuan guru dalam memberikan contoh kalimat.			✓		
9.	Kemampuan guru dalam menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf.				✓	
10.	Kemampuan guru dalam memberikan contoh menguraikan huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat menggunakan kartu kata.				✓	
11.	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok untuk siswa dan satu kalimat setiap kelompok.				✓	
12.	Kemampuan guru dalam menjelaskan cara menggunakan media kepada siswa.				✓	
13.	Guru meminta siswa menguraikan kalimat yang sudah dibagikan.			✓		
14.	Kemampuan guru membagikan lkpd dan meminta siswa mengerjakannya.			✓		
15.	Kemampuan guru dalam menjelaskan langkah kerja LKPD.				✓	
16.	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk				✓	

	mempresentasikan hasil LKPD.					
C.	Penutup					
17.	Kemampuan guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari.				✓	
18.	Kemampuan guru dalam membantu siswa menarik kesimpulan mengenai pembeajaran yang telah diajarkan				✓	
19.	Kemampuan guru memberikan pesan moral.				✓	
20.	Kemampuan guru memberikan refleksi.				✓	
21.	Guru menutup pelajaran				✓	
Jumlah					80	
Rata-rata					95,23%	Sangat Baik

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{80}{84} \times 100\% \quad P = 95,23\%$$

Keterangan:

85% – 100% = Sangat Baik

75% - 84% = Baik

60% - 74% = Cukup

40% - 59% = Kurang

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dalam kategori sangat baik dengan persentase nilai 95,23%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai Hasil Pengamatan				Ket.
		1	2	3	4	
A.	Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam.				✓	
2.	Siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).				✓	
3.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran.				✓	
4.	Siswa mendengar penjelasan guru.			✓		
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.				✓	
B.	Kegiatan Inti					
6.	Siswa mendeskripsikan tentang gambar yang ditampilkan oleh guru.				✓	
7.	Siswa mengidentifikasi gambar tersebut.			✓		
8.	Siswa memperhatikan media yang disediakan oleh guru.				✓	
9.	Siswa membaca media kartu kata yang diperlihatkan oleh guru.			✓		

10.	Siswa menyebutkan beberapa kalimat.			✓		
11.	Siswa membaca kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf menggunakan media kartu kata.				✓	
12.	Siswa membaca huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat.				✓	
13.	Siswa duduk dalam kelompok yang sudah dibagikan guru.				✓	
14.	Siswa mengerjakan soal LKPD yang diberikan guru.				✓	
15.	Siswa membaca kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf dalam LKPD.			✓		
16.	Siswa dalam kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan LKPD dengan media kartu kata.			✓		
17.	Siswa memperhatikan setiap kelompok yang maju ke depan.			✓		
18.	Siswa saling bergiliran dalam mempresentasikan LKPD.				✓	
C.	Penutup					
19.	Siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah diajarkan.			✓		
20.	Siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral.				✓	
21.	Siswa melakukan intruksi guru.				✓	
22.	Siswa berdoa bersama.				✓	

Jumlah	80	
Rata-rata	90,90%	Sangat baik

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{80}{88} \times 100\%$$

$$P = 90,90\%$$

Keterangan:

85% – 100% = Sangat Baik

75% - 84% = Baik

60% - 74% = Cukup

40% - 59% = Kurang

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dalam kategori sangat baik dengan persentase nilai 90,90%.

3) Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di MIN 25 Aceh Besar pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Hasil

kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

No.	Kode Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	S1	75	100	Tuntas
2.	S2	75	86,6	Tuntas
3.	S3	75	73,3	Belum
4.	S4	75	100	Tuntas
5.	S5	75	86,6	Tuntas
6.	S6	75	66,6	Belum
7.	S7	75	80	Tuntas
8.	S8	75	100	Tuntas
9.	S9	75	93,3	Tuntas
10.	S10	75	80	Tuntas
11.	S11	75	86,6	Tuntas
12.	S12	75	100	Tuntas
13.	S13	75	100	Tuntas
14.	S14	75	93,3	Tuntas
15.	S15	75	86,6	Tuntas
16.	S16	75	80	Tuntas
17.	S17	75	80	Tuntas
18.	S18	75	73,3	Belum
19.	S19	75	86,6	Tuntas
20.	S20	75	100	Tuntas
21.	S21	75	80	Tuntas
22.	S22	75	80	Tuntas
23.	S23	75	100	Tuntas

24.	S24	75	86,6	Tuntas
25.	S25	75	80	Tuntas
26.	S26	75	100	Tuntas
27.	S27	75	100	Tuntas
28.	S28	75	100	Tuntas
29.	S29	75	86,6	Tuntas
30.	S30	75	80	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			27	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			3	

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{27}{30} \times 100\%$$

$$KS = 90\%$$

Keterangan:

KS = Ketentuan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 27 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara individu. Sedangkan keberhasilan belajar secara klasikal adalah 90% dalam kategori sangat tinggi

dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 80%. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus II telah tercapai.

d. Refleksi

Tabel 4.8 Hasil Refleksi Siklus II

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru sudah mampu dalam memberikan apersepsi yang lebih baik.	Guru harus mempertahankan dalam menyampaikan apersepsi.
		Guru sudah mampu dalam mengulang pembelajaran terdahulu dan menyampaikan manfaat/ tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan baik.	Guru harus mempertahankan dalam mengulang dan menyampaikan materi.
		Guru sudah mampu dalam menjelaskan dan menggunakan media kartu dengan baik.	Guru harus mempertahankan dalam menjelaskan atau menggunakan media kartu.
		Guru sudah mampu dalam memberikan refleksi tentang pembelajaran yang berlangsung dengan benar.	Guru harus mempertahankan dalam memberikan refleksi tentang pembelajaran.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa sudah sangat aktif dalam menjawab pertanyaan guru di kegiatan apersepsi.	Membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat mempertahankan kemampuan yang telah

			dimiliki.
		Siswa sudah mampu membaca teks dengan baik dan benar.	Mempertahankan kemampuan siswa dalam membaca teks.
		Siswa sudah bisa menarik kesimpulan.	Mempertahankan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan.
		Siswa sudah mampu dalam mempresentasikan hasil kerja LKPD di depan kelas.	Mempertahankan kemampuan siswa yang telah dimiliki.
3.	Hasil Belajar	Masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas KKM.	Guru harus menyediakan waktu khusus untuk memberi bimbingan kepada siswa yang belum tuntas.

Dari hasil refleksi pada siklus II menyatakan bahwa pada kemampuan membaca pada siswa kelas II MIN 25 Aceh Besar mengalami peningkatan yang sudah mencapai nilai KKM yaitu 75. Masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas dalam intonasi membaca, tetapi dapat guru tingkatkan dengan lebih sering memperhatikan dan melatih siswa untuk sering mengulang-ngulang bacaan kalimat. Maka dinyatakan bahwa penelitian peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik pada siklus II berhasil memperoleh persentase 90% dan penelitian ini berakhir di siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dikelas II MIN 25 Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-24 Juli 2023. Penelitian ini dilakukan dengan penerapan Metode SAS pada membaca permulaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama penerapan metode SAS, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Untuk memperoleh data peneliti melakukan observasi dan tes.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS mengalami peningkatan.

Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Guru

Aktivitas	Hasil Aktivitas Per Siklus %	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	72, 72%	95, 23%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai 72,72% dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena ada beberapa aktivitas guru yang memperoleh nilai cukup, seperti: kemampuan guru menyampaikan apersepsi, kemampuan guru dalam menjelaskan dan menunjukkan media, kemampuan guru mengulangi kembali materi yang sekiranya belum diketahui

siswa, dan kemampuan dalam meminta setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja ke depan kelas.

Sedangkan pada siklus II kemampuan guru mengelola pembelajaran sudah semakin baik karena sudah dapat mengelola pembelajaran lebih baik, dimana guru sudah mampu menjelaskan materi dengan menggunakan metode SAS dengan baik, guru sudah dapat mengontrol kegiatan siswa, semua kegiatan sudah sesuai dengan RPP yang dirancang dan dapat memperoleh nilai 95,23% dalam kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS mengalami peningkatan.

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Siswa

Aktivitas	Hasil Aktivitas Per Siklus %	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas siswa	68,75%	90,90%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam memperoleh nilai 68,75% dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena ada beberapa aktivitas siswa yang memperoleh nilai cukup, seperti: siswa kurang merespon pertanyaan dari guru, siswa kurang menanggapi jawaban dari temannya, siswa kurang mampu

dalam menyebut kalimat dengan benar, kurang memahami media yang ditampilkan guru, kurang mampu dalam kerja kelompok, dan kurang mampu dalam mengambil kesimpulan. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 90,90% dalam kategori sangat baik. Pada siklus II siswa sudah lebih aktif dalam belajar, siswa sudah memahami materi, siswa sudah aktif dalam kegiatan kelompok, dan sudah mampu mengambil kesimpulan dengan baik.

3. Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan Metode SAS mengalami peningkatan.

Tabel 4.11 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Aktivitas	Hasil Aktivitas Per Siklus %	
	Siklus I	Siklus II
Kemampuan Membaca Permulaan	50%	90%
	Belum Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I belum tuntas, dimana hanya 15 orang siswa atau 50% yang tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 27 orang siswa atau 90% yang tuntas sisa 3 siswa yang belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MIN 25 Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang penerapan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II MIN 25 Aceh Besar dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode SAS memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, hal ini ditandai dengan terus meningkatnya pada setiap siklusnya yaitu dari siklus I hasil aktivitas guru mencapai nilai 72,72% dengan kategori cukup, dan siklus II meningkat mencapai 95,23% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode SAS adalah sangat baik. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai nilai 68,75% dengan kategori cukup, dan siklus II meningkat dengan nilai 90,90% dengan kategori sangat baik.
3. Dengan penerapan metode SAS pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini ditandai dengan terus meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas 15 siswa (50%) dan pada siklus II meningkat 27 siswa (90%) yang tuntas. Jadi, dapat

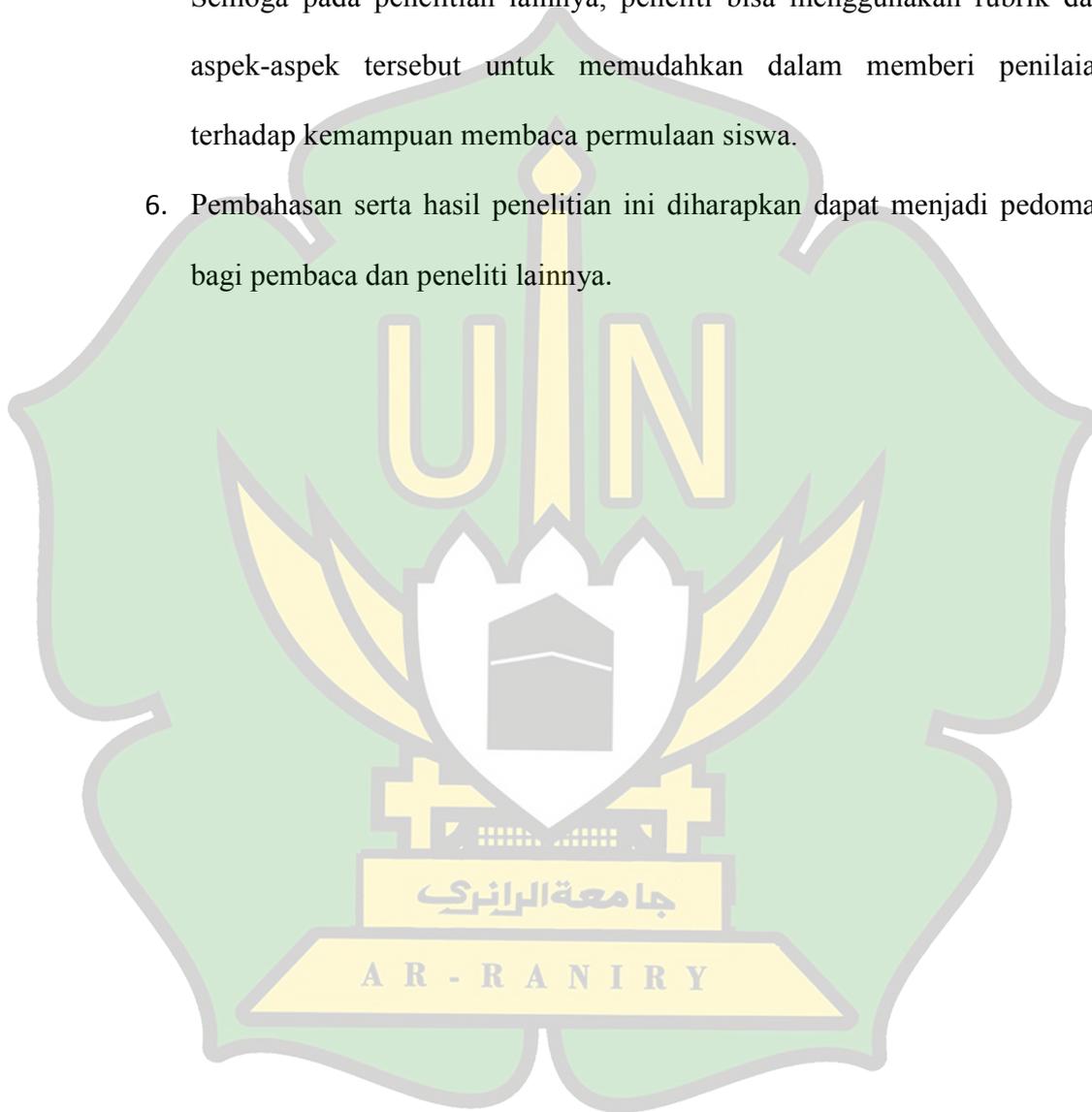
disimpulkan bahwa metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar lebih efektif, kreatif, terampil dan profesional dalam mengajar. Guru mengelola kelas dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam belajar sehingga dapat mencapai kualitas belajar yang jauh baik dan maksimal.
2. Dengan penelitian ini diharapkan juga pada guru agar dapat memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (kemampuan membaca permulaan). Metode SAS dan media kartu kata adalah salah satu cara alternatif, bukan hanya dapat diterapkan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya.
3. Penerapan Metode SAS ini membutuhkan kesabaran yang maksimal untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, guru harus bisa menyesuaikan dengan karakter siswanya.
4. Pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II, setiap kelompok harus ada yang mengamati, agar hasilnya juga maksimal.

5. Kemampuan siswa dalam membaca permulaan bisa menggunakan aspek perbedaan nama huruf, lambang huruf, bunyi huruf, dan cara baca huruf. Semoga pada penelitian lainnya, peneliti bisa menggunakan rubrik dari aspek-aspek tersebut untuk memudahkan dalam memberi penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.
6. Pembahasan serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pembaca dan peneliti lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrarurrazi. 2018. *Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Ar-Raniry.
- Arifin, Zainal. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Broto. 1978. *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Damaiyanti, Rizka. dkk. 2021. *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kels I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8 (2).
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Emgusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2 (5).
- Fahmi. 2020. *Membaca Permulaan Untuk Anak Paud dan SD/MI Kelas Awal*, *Jurnal Untirta*, 4 (1).
- Fahrurrozi. 2016. *Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10 (2).
- Faujiah, Syifa. Linda Ika Mayasari dan Maria Ulfah. 2021. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2 (5).
- Harun, Mohd. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. *Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0*, *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5 (4).
- Hidayah, Nurul. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II DI MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3 (1).

- Khotimah, Husnul. Hary Soedarto Harjono, dan Hadiyanto, 2019. *Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan*, *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS*, 4 (2).
- Kumara, Amitya. dkk. 2014. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PENERBIT PT KANISIUS.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniaman dan Noviana. 2016. *Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru*, *Jurnal Primary*, 5 (2).
- Kusuma Widyaningrum, 2019. Heny. *Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Reading Beginning Writing (MMP) in Primary School]*. Vol. 8 (2). *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- Krisma Nursuci, Ayu dan Honest Ummi Kaltsum. 2019. *Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal BASICEDU*, 6 (3).
- Maimana, M. Syahrul Rizal, dan Nurhaswinda. 2021. *Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*, *Jurnal Edumaspul*, 5 (2).
- Maimana. 2021. *Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan*, 5 (2).
- Mawardi, dkk. 2013. *Pembelajaran Micro Perkuliahan Praktis Micro Teaching*, Banda Aceh: IDC Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Mulyasa, E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah dan Lisnawati. 2018. *Efektivitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) di SDN Demangan*, *Jurnal Psikologi Integratif*, 6 (1).
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Porwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Purnama, Ita. 2019. *Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung*. Lampung: Raden Intan Repository.
- Rathvon, Natalie. 2004. *Early Reading Assessment: A Practitioner's Handbook*. New York: Guilford Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subyanto, Arif. 2017. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sudaryo. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supriatna, Agus. 1998. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Wardiyati, Heri. 2019. *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah, Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) 3 (5)*.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-8475/UK/STK/KP.07.6/012022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Membina :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi tersebut;

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002, Tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2002 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2002, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Sistem UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2005, tentang Peningkatan wewenang Pengangkatan, Penilaian, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/EMK.0/2004 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pengdelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascajasa di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan :

Keputusan Sidang/Gesinai Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 06 Juli 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan PERTAMA :

Menunjuk Saudara:

- Dr. Khadjali, M.Pd sebagai pembimbing pertama
- Yani Susa Ningsih, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Riza Amade
NIM : 180200013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pemanfaatan Metode Struktural Analisa Statistik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di MIN 25 Aceh Besar

KEDUA : Penunjukan honorarium pembimbing pertama dan kedua tercantum di atau dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana adanya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 21 Juli 2022
As. Dekan
Dekan
Mudhu Razali

Tambahan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Akhis Pradi, PGMI/PTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk ditunjuk dan dilantik;
- Tang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Ashar Raaf Kopestra Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uia@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7561/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah MIN 25 Aceh Besar
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ROSA AMANDA / 180209013
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Blang Krueng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 di MIN 25 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Juli 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Agustus 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري
 AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MIN 25 Aceh Besar



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 25 ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA BARO – KABUPATEN ACEH BESAR
NSM 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 2 0
 Alamat : Jalan Blang Birtang lama Kec.Kuta Baro, A.Besar Telp. (0651) 681138 Kode Pos 23373

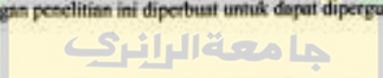
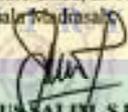
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: B-445/ML01.20/Kp.01.2/07/2023

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-756/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023 Tanggal 20 Juli 2023 perihal mohon bantuan izin untuk mengumpulkan data *Penelitian Ilmiah Mahasiswa* , maka dengan ini Kepala MIN 25 Aceh Besar menerangkan sebagai berikut :

Nama : ROSA AMANDA
 NIM : 180209013
 Program Studi/ jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry
 Alamat : Gampong Blang Krueng Kab. Aceh Besar

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan pengumpulan data pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 22 dan 24 Juli 2023 guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam proses penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul *"Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 MIN 25 Aceh Besar"*.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.


AR - R A
 Lambro Bileu, 25 Juli 2023
 Kepala Madrasah

AGUS SALIM, S.Pd
 NIP. 19740806 199905 1 001

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon: (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email: ftk.prodi@pgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.fk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Rosa Amanda
NIM	: 180209013
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di MIN 25 Aceh Besar
Pembimbing 1	: Dr. Khadijah, M.Pd.
Pembimbing 2	: Yuni Setianingsih, S.Ag., M.Ag.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Senin tanggal 20 bulan November tahun 2023 dengan nomor Paper ID 2233380567. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 22% (<35%).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 20 November 2023
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hassan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930824 202012 1 016

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan	: MIN 25 Aceh Besar
Kelas / Semester	: II/I
Tema	: 1 Hidup Rukun
Sub Tema	: 3 Hidup Rukun di Sekolah
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 5 x 35 Menit (1xPertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun	3.1.1 Mengidentifikasi contoh kalimat perintah yang terdapat dalam teks cerita yang menggambarkan sikap hidup rukun di sekolah 3.1.2 Merangkai kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita
4.1	Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun	4.1.1 Membaca kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan diberikan teks cerita tentang hidup rukun, siswa dapat mengidentifikasi contoh kalimat perintah yang terdapat dalam teks cerita yang menggambarkan sikap hidup rukun di sekolah melalui kegiatan menyimak dengan benar.
2. Dengan diberikan teks cerita, siswa dapat merangkai kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita secara mandiri.
3. Dengan kegiatan membuat kalimat perintah, siswa dapat membaca kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Muatan Bahasa Indonesia: Membaca Kalimat Perintah

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Saintifik (*Scientific*)

Model : *Discovery Learning*

Metode : SAS

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- **Media :**

1. Kartu kata dari Karton

- **Alat dan Bahan**

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Teks Cerita “Berolahraga Bersama”
3. HVS

- **Sumber Belajar**

1. Buku Guru Tema 2: *Hidup Rukun* kelas II Revisi 2017, Hal 95-100 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Siswa Tema 2: *Hidup Rukun* kelas II Revisi 2017, Hal 106 - 111 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Jaringan internet.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

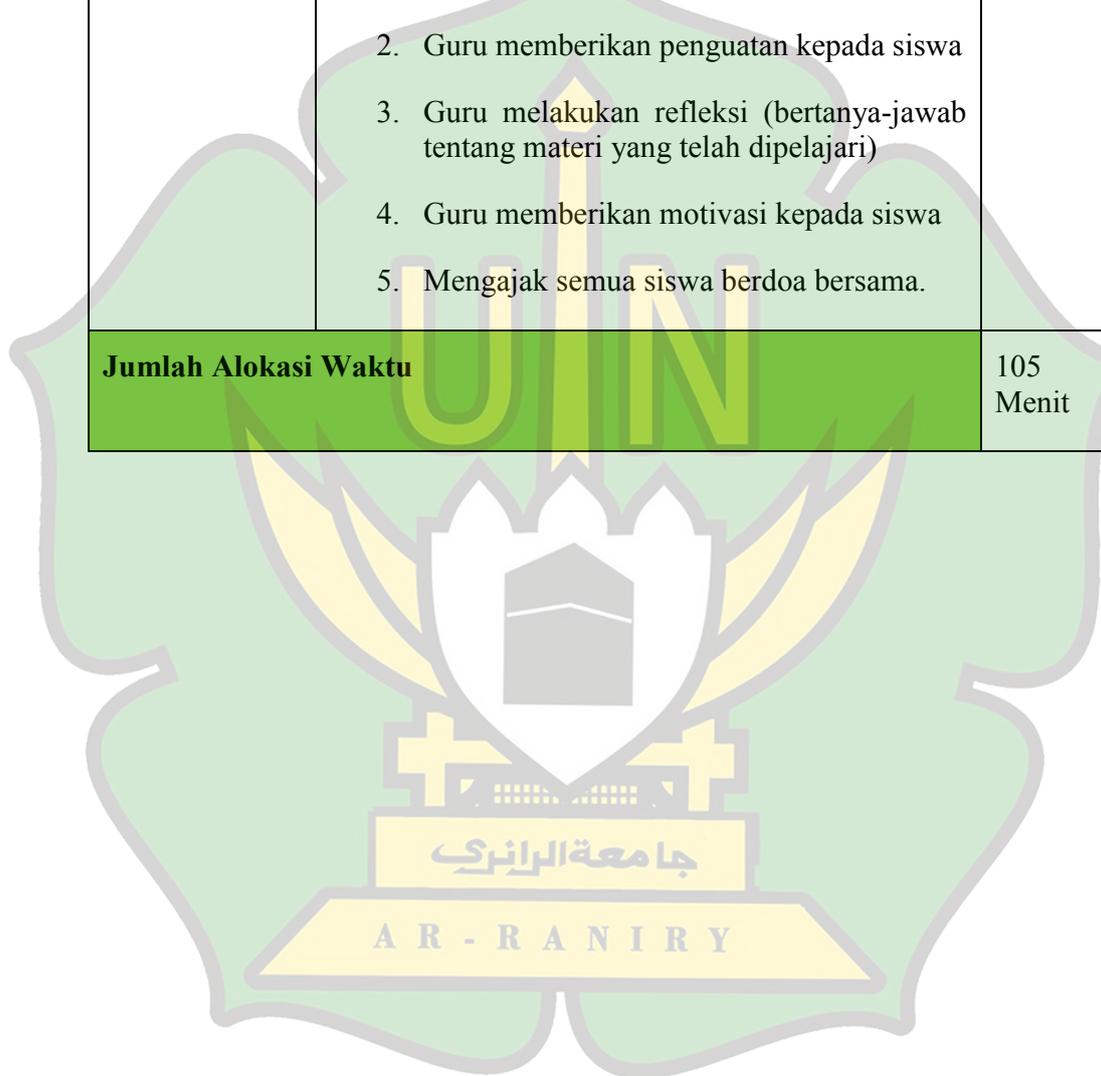
Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
<i>Orientasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Peserta didik bersiap dipimpin ketua kelas. 3. Peserta didik membaca ayat pendek dari juz amma secara bergiliran dan dilanjutkan dengan doa belajar. 4. Guru mengecek kerapian dan kehadiran peserta didik. 	10 menit
<i>Appersepsi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik mengenai materi sebelumnya 	
<i>Motivasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar. 7. Guru menyebutkan tema/sub tema dan materi pokok yang akan dipelajari. 8. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Kegiatan Inti		
Tahap 1 Pemberian Rangsangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan dan menampilkan gambar tentang hidup rukun. 2. Peserta didik mendeskripsikan tentang gambar yang ditampilkan oleh guru. 	90 menit

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
(Stimulation)	<p>3. Peserta didik bersama guru mengidentifikasi dari gambar tersebut yang menunjukkan kalimat perintah.</p> <p>4. Guru memperlihatkan media kartu kata kepada siswa dengan memberikan salah satu contoh kalimat perintah</p> <p>“Jagalah kesehatan”</p> <p>5. Guru menguraikan kalimat tersebut menjadi kata, suku kata, suku kata menjadi huruf</p> <p>Jagalah kesehatan Jagalah - kesehatan Ja-ga-lah ke-se-ha-tan J-a-g-a-l-a-h-k-e-s-e-h-a-t-a-n</p>	
Tahap 2 Identifikasi Masalah	<p>5. Siswa berlatih menyebutkan salah satu kalimat perintah (Mengamati)</p> <p>6. Guru meminta siswa menganalisis salah satu “kata” perintah yang telah dibuat oleh masing-masing siswa tersebut menjadi “suku kata”, dan “suku kata” menjadi “huruf”</p> <p>7. Setelah siswa mengenal huruf-huruf, Guru meminta siswa untuk merangkai huruf itu menjadi suku kata, suku kata menjadi kata seperti semula.</p> <p>Contoh: Jagalah kesehatan</p>	

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>Jagalah-kesehatan</p> <p>Ja-ga-lah ke-se-ha-tan</p> <p>J-a-g-a-l-a-h-k-e-s-e-h-a-t-a-n</p> <p>Ja-ga-lah-ke-se-ha-tan</p> <p>Jagalah-kesehatan</p> <p>Jagalah kesehatan</p>	
Tahap 3 Pengumpulan Data	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membagikan 5 kelompok yang masing-masing terdiri atas 4 orang 7. Guru membagikan satu kalimat dan kartu kata kepada setiap kelompok. 8. Guru meminta siswa untuk dapat menguraikan kalimat tersebut menjadi kata, suku kata, dan huruf seperti pada contoh media yg diberikan guru. 	
Tahap 4 Pengolahan Data	<ol style="list-style-type: none"> 9. Guru meminta siswa secara acak dari masing-masing kelompok, untuk membaca kata perintah tadi yang telah mereka buat. 8. Siswa diminta untuk membacakan kata” perintah yang telah dibuat oleh masing-masing siswa tadi, menjadi “suku kata”, dan “suku kata” menjadi “huruf” dan kembali menjadi seperti semula, dari “huruf” itu menjadi “suku kata”, “suku kata” menjadi “kata”. 	

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Tahap 5 Pembuktian	<p>10. Setiap kelompok yang dipanggil oleh guru secara acak, harus maju kedepan kelas untuk membacakan dengan intonasi yang benar.</p> <p>11. Siswa yang lain dipanggil secara bergiliran untuk membaca dengan Metode SAS dan mempraktekkannya dengan media kartu kata.</p> <p>12. Guru juga memberikan LKPD kepada setiap kelompok untuk menambah pemahaman siswa.</p> <p>13. Setiap kelompok menuliskan jawaban di LKPD masing-masing.</p>	
Tahap 6 Menarik Kesimpulan	<p>14. Siswa dapat mengidentifikasi contoh kalimat perintah yang diberikan guru.</p> <p>15. Siswa dapat merangkai kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita secara mandiri.</p> <p>16. Siswa dapat membaca kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita dengan percaya diri.</p>	
Kegiatan Penutup		

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menyimpulkan materi 2. Guru memberikan penguatan kepada siswa 3. Guru melakukan refleksi (bertanya-jawab tentang materi yang telah dipelajari) 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa 5. Mengajak semua siswa berdoa bersama. 	5 menit
Jumlah Alokasi Waktu		105 Menit



PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1) Teknik Penilaian (terlampir)

- **Sikap**
Penilaian sikap dalam pembelajaran ini menggunakan teknik observasi yang dicatat di dalam jurnal harian untuk sikap: percaya diri, cermat, teliti, bertanggungjawab dan mandiri.
- **Pengetahuan**
Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini meliputi:
 - 1) Tes tertulis berupa pilihan ganda.
- **Keterampilan**
Penilaian keterampilan dalam pembelajaran KD ini menggunakan penilaian unjuk kerja.

2) Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) setelah melakukan tes tertulis pada akhir pembelajaran, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (*Remidial Teaching*) terhadap IPK yang belum tuntas, kemudian diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi dengan ketentuan:

- 1) Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya namun setara.
- 2) Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir.
- 3) Siswa yang sudah tuntas (\geq KBM) dipersilakan untuk ikut bagi yang berminat untuk memberikan keadilan.

CONTOH PROGRAM REMEDIAL

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Guru memberikan materi pengayaan berupa penajaman pemahaman dan keterampilan memecahkan persoalan yang lebih kompleks.

Kepala MIN 25 Aceh Besar

Guru Kelas II,

Nama

Nama

NIP.

NIP.

Catatan Kepala Sekolah:

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Peserta Didik
2. Media Pembelajaran
3. Materi Pembelajaran
4. Instrumen Penilaian

GAMBAR YANG DITAMPILKAN GURU



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

A. Nama :

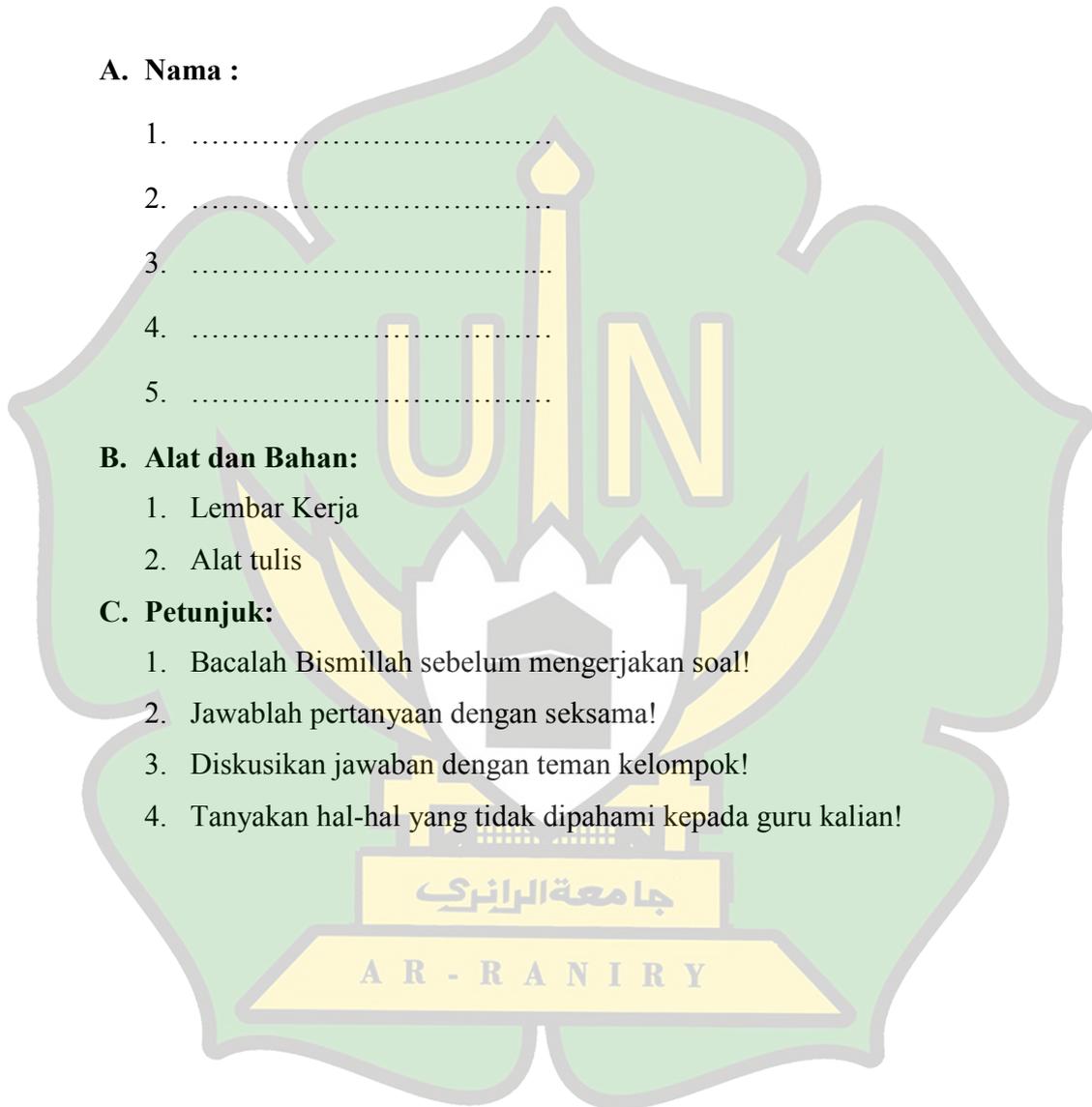
1.
2.
3.
4.
5.

B. Alat dan Bahan:

1. Lembar Kerja
2. Alat tulis

C. Petunjuk:

1. Bacalah Bismillah sebelum mengerjakan soal!
2. Jawablah pertanyaan dengan seksama!
3. Diskusikan jawaban dengan teman kelompok!
4. Tanyakan hal-hal yang tidak dipahami kepada guru kalian!



Isilah titik di bawah ini yang sesuai dengan gambar!



Ayo bersihkan kelas

Ayo - - kelas

A - - ber - - kan - - las

A - - o - - e - - s - - h - - a - - k - - l - - s

Lalu, bacalah kalimat perintah yang telah kalian buat sesuai gambar diatas, dari kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf! Bacakan didepan kelas didepan teman-temanmu!

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

*Lampiran 2***MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Media Kartu Kata





Lampiran 3

MATERI PEMBELAJARAN

1. Mupel Bahasa Indonesia

Kalimat perintah adalah kalimat yang berisi permintaan atau menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Kalimat perintah (imperatif) digunakan untuk menyuruh dan melarang orang berbuat sesuatu. Kalimat perintah berintonasi menurun dan diakhiri tanda titik (.) atau seru (!).

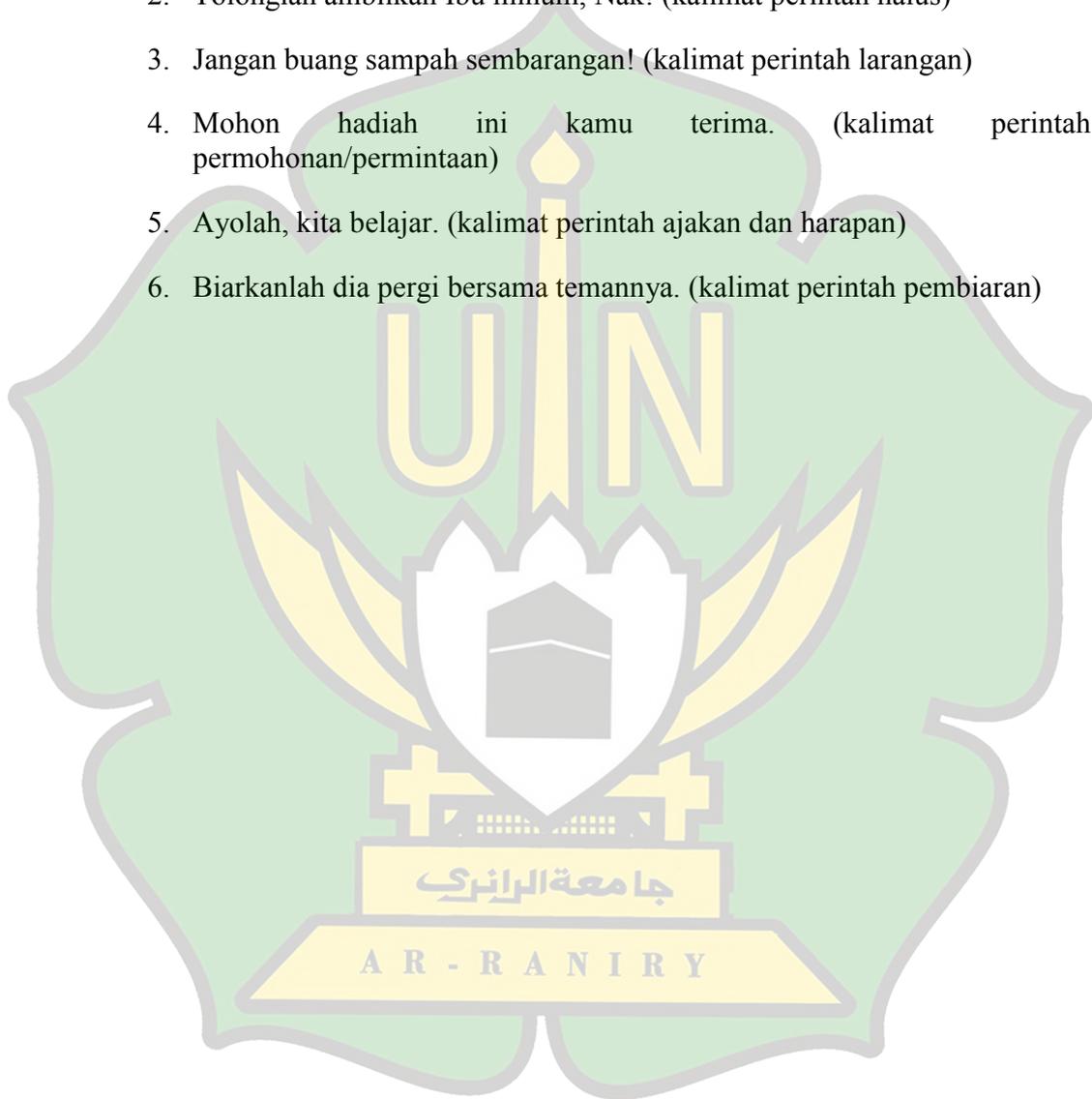
Kalimat perintah terbagi sebagai berikut: kalimat perintah suruhan kalimat perintah halus kalimat perintah permohonan kalimat perintah ajakan dan harapan kalimat perintah larang kalimat perintah pembiaran.

Berikut ciri-ciri dari kalimat perintah yaitu:

1. Menggunakan kata perintah Kalimat perintah umumnya menggunakan kata-kata perintah, seperti jangan, tolong, ayo, dan sebagainya. Kata-kata tersebut berada di awal kalimat.
2. Diakhiri dengan tanda seru (!) Tanda seru (!) digunakan di akhir kalimat perintah untuk menekankan perintah yang disampaikan.
3. Memuat partikel lah atau kan Pada kalimat perintah, terdapat imbuhan lah atau kan pada predikat yang digunakan. Contohnya: Buanglah sampah pada tempatnya! Matikan kran air!
4. Intonasinya naik atau meninggi Jika kalimat perintah diucapkan dalam bentuk lisan, maka akan memiliki intonasi naik di bagian awal dan rendah di bagian akhir. Biasanya, kata yang memiliki intonasi naik adalah kata dasar.
5. Menggunakan pola inversi atau subyek terletak di belakang predikat Pada kalimat biasa, umumnya memiliki pola kalimat subyek diikuti dengan predikat. Akan tetapi, kalimat perintah memiliki pola kalimat terbalik, yaitu predikat yang diikuti oleh subyek. Contohnya: Kalimat biasa: Pintu (Subyek) jangan lupa dikunci (Predikat) Kalimat perintah: Jangan lupa kunci (Predikat) pintu (subyek)!

Contoh dari kalimat perintah adalah sebagai berikut:

1. Bersihkanlah kelas kita! (kalimat perintah suruhan)
2. Tolonglah ambilkan Ibu minum, Nak! (kalimat perintah halus)
3. Jangan buang sampah sembarangan! (kalimat perintah larangan)
4. Mohon hadiah ini kamu terima. (kalimat perintah permohonan/permintaan)
5. Ayolah, kita belajar. (kalimat perintah ajakan dan harapan)
6. Biarkanlah dia pergi bersama temannya. (kalimat perintah pembiaran)



Lampiran 4

INSTRUMEN PENILAIAN

1. Instrumen Penilaian Sikap

Format Penilaian Sikap (Jurnal)

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	<p>3.1.1 Mengidentifikasi contoh kalimat perintah yang terdapat dalam teks cerita yang menggambarkan sikap hidup rukun di sekolah</p> <p>3.1.2 Merangkai kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita</p>	Tes lisan dan tulisan	Soal LKPD dan praktek media

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

a. Bahasa Indonesia

Membaca kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita

Aspek	3	2	1
Ketepatan Suara	Ketepatan suara sudah benar	Ketepatan suara masih ada yang salah	Ketepatan suara tidak benar
Kewajaran Lafal	Siswa membaca dengan lafal yang benar	Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar	Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar
Kelancaran	Siswa lancar dalam membaca	Siswa Kurang lancar dalam membaca	Siswa tidak lancar dalam membaca
Kejelasan Suara	Kejelasan suara baik	Kejelasan suara cukup baik	Kejelasan suara kurang baik
Kewajaran Intonasi	Siswa membaca dengan intonasi yang benar	Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar	Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar

Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MIN 25 Aceh Besar
 Kelas / Semester : II/I
 Tema : 1 Hidup Rukun
 Sub Tema : 3 Hidup Rukun di Sekolah
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 5 x 35 Menit (1xPertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun	3.1.1 Mengidentifikasi contoh kalimat perintah yang terdapat dalam teks cerita yang menggambarkan sikap hidup rukun di sekolah 3.1.2 Merangkai kalimat perintah ke

		dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita
4.1	Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun	4.1.1 Membaca kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan diberikan teks cerita tentang hidup rukun, siswa dapat mengidentifikasi contoh kalimat perintah yang terdapat dalam teks cerita yang menggambarkan sikap hidup rukun di sekolah melalui kegiatan menyimak dengan benar.
2. Dengan diberikan teks cerita, siswa dapat merangkai kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita secara mandiri.
3. Dengan kegiatan membuat kalimat perintah, siswa dapat membaca kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Muatan Bahasa Indonesia: Merangkai dan Membaca Kalimat Perintah

E. PENDEKATAN DAN METODE

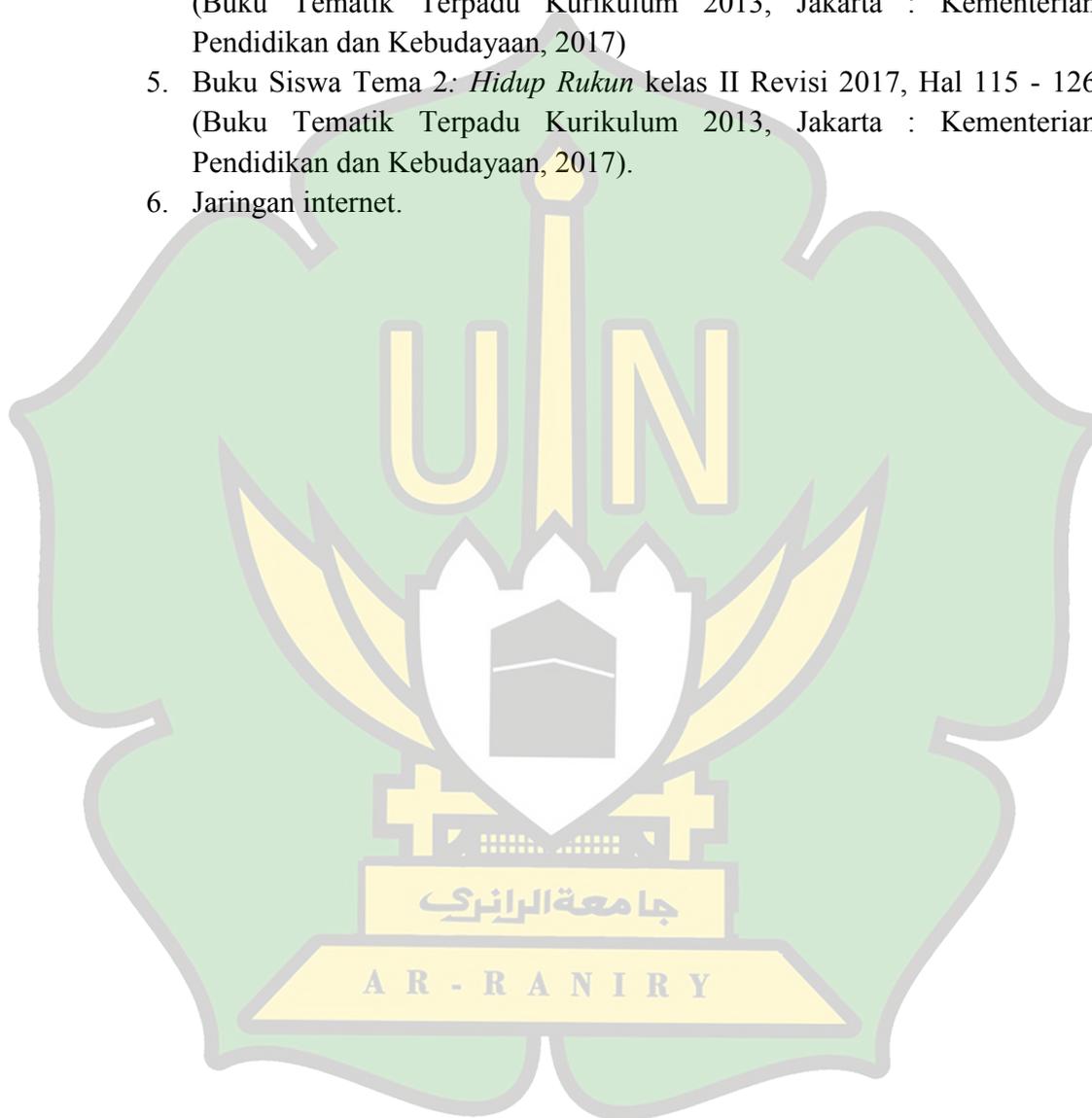
Pendekatan : Saintifik (*Scientific*)
 Model : *Discovery Learning*
 Metode : SAS

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- **Media :**
Kartu kata dari Karton
- **Alat dan Bahan**
 - Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - Gambar hidup rukun di sekolah
 - HVS

- **Sumber Belajar**

4. Buku Guru Tema 2: *Hidup Rukun* kelas II Revisi 2017, Hal 125-132 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
5. Buku Siswa Tema 2: *Hidup Rukun* kelas II Revisi 2017, Hal 115 - 126 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
6. Jaringan internet.



G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
<i>Orientasi</i>	9. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. 10. Peserta didik bersiap dipimpin ketua kelas. 11. Peserta didik membaca ayat pendek dari juz amma secara bergiliran dan dilanjutkan dengan doa belajar. 12. Guru mengecek kerapian dan kehadiran peserta didik.	10 menit
<i>Appersepsi</i>	13. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik mengenai materi sebelumnya	
<i>Motivasi</i>	14. Guru memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar. 15. Guru menyebutkan tema/sub tema dan materi pokok yang akan dipelajari. 16. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan.	
Kegiatan Inti		
Tahap 1 Pemberian Rangsangan (<i>Stimulation</i>)	14. Guru menyiapkan dan menampilkan gambar tentang hidup rukun di sekolah. 15. Peserta didik mendeskripsikan tentang gambar yang ditampilkan oleh guru. 16. Peserta didik bersama guru mengidentifikasi dari gambar tersebut yang menunjukkan kalimat perintah. 17. Guru memperlihatkan media kartu kata kepada siswa dengan memberikan salah satu contoh kalimat perintah “Jagalah Kebersihan Kelas” 18. Guru menguraikan kalimat tersebut menjadi kata, suku kata, suku kata menjadi huruf Jagalah kebersihan kelas Jagalah – kebersihan - kelas Ja-ga-lah-ke-ber-si-han-ke-las J-a-g-a-l-a-h-k-e-b-e-r-s-i-h-a-n-k-e-l-a-s	90 menit

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Tahap 2 Identifikasi Masalah	<p>9. Siswa berlatih menyebutkan salah satu kalimat perintah (Mengamati)</p> <p>10. Guru meminta siswa menganalisis salah satu “kata” perintah yang telah disebut oleh masing-masing siswa tersebut menjadi “kata”, “suku kata”, dan “suku kata” menjadi “huruf”.</p> <p>11. Setelah siswa mengenal huruf-huruf, Guru meminta siswa untuk merangkai huruf itu menjadi suku kata, suku kata menjadi kata seperti semula. Contoh:</p> <p style="padding-left: 40px;">Jagalah kebersihan kelas Jagalah-kebersihan-kelas Ja-ga-lah ke-ber-si-han-ke-las J-a-g-a-l-a-h-k-e-b-e-r-s-i-h-a-n-k-e-l-a-s Ja-ga-lah-ke-ber-si-han-ke-las Jagalah-kebersihan-kelas Jagalah kebersihan kelas</p>	
Tahap 3 Pengumpulan Data	<p>19. Guru membagikan 5 kelompok yang masing-masing terdiri atas 4 orang</p> <p>20. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok.</p> <p>21. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD tersebut secara bersama-sama.</p> <p>22. Siswa mengerjakan LKPD di kelompoknya masing-masing.</p>	
Tahap 4 Pengolahan Data	<p>23. Guru meminta siswa secara acak dari masing-masing kelompok, untuk membaca kalimat yang terdapat di LKPD.</p> <p>12. Siswa diminta untuk membacakan kalimat yang telah dibuat oleh masing-masing siswa tadi, menjadi “kata”, “suku kata”, dan “suku kata” menjadi “huruf” dan kembali menjadi seperti semula, dari “huruf” itu menjadi “suku kata”, “suku kata” menjadi “kata” dan menjadi kalimat.</p>	

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Tahap 5 Pembuktian	24. Setiap kelompok yang dipanggil oleh guru secara acak, harus maju kedepan kelas untuk membacakan dengan intonasi yang benar. 25. Siswa yang lain dipanggil secara bergiliran untuk membacakan contoh kalimat dalam LKPD.	
Tahap 6 Menarik Kesimpulan	17. Siswa dapat mengidentifikasi contoh kalimat pada LKPD. 18. Siswa dapat merangkai kalimat ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita secara mandiri. 19. Siswa dapat membaca kalimat ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita dengan percaya diri.	
Kegiatan Penutup		
	6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menyimpulkan materi 7. Guru memberikan penguatan kepada siswa 8. Guru melakukan refleksi (bertanya-jawab tentang materi yang telah dipelajari) 9. Guru memberikan motivasi kepada siswa 10. Mengajak semua siswa berdoa bersama.	5 menit
Jumlah Alokasi Waktu		105 Menit

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

Penilaian sikap dalam pembelajaran ini menggunakan teknik observasi yang dicatat di dalam jurnal harian untuk sikap: percaya diri, cermat, teliti, bertanggungjawab dan mandiri.

b. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini meliputi: Tes tertulis berupa pilihan ganda.

c. Keterampilan

Penilaian keterampilan dalam pembelajaran KD ini menggunakan penilaian unjuk kerja.

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) setelah melakukan tes tertulis pada akhir pembelajaran, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (*Remidial Teaching*) terhadap IPK yang belum tuntas, kemudian diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi dengan ketentuan:

- 4) Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya namun setara.
- 5) Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir.
- 6) Siswa yang sudah tuntas (\geq KBM) dipersilakan untuk ikut bagi yang berminat untuk memberikan keadilan.

CONTOH PROGRAM REMEDIAL

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
dst						

3. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Guru memberikan materi pengayaan berupa penajaman pemahaman dan keterampilan memecahkan persoalan yang lebih kompleks.

Kepala MIN 25 Aceh Besar N I R Y Guru Kelas II,

Nama
NIP.

Nama
NIP.

Catatan Kepala Sekolah:

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Peserta Didik
2. Soal Evaluasi
3. Media Pembelajaran
4. Materi Pembelajaran
5. Instrumen Penilaian



GAMBAR YANG DITAMPILKAN GURU



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2
Mapel : Bahasa Indonesia

Nama :

1.
2.
3.
4.
5.

Alat dan Bahan:

1. Lembar Kerja
2. Alat tulis

Petunjuk:

1. Bacalah Bismillah sebelum mengerjakan soal!
2. Jawablah pertanyaan dengan seksama!
3. Diskusikan jawaban dengan teman kelompok!
4. Tanyakan hal-hal yang tidak dipahami kepada guru kalian!

Laksanakakan perintah di bawah ini!

1. Sebutkan huruf di bawah ini!

J R T Y U D F S W Q A Z C V B G H N M J K L P O U T Y G F I X Z S E

2. Menganalisis kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf.



Duduklah di kursi masing-masing

.....-di-.....-masing-.....

Du-.....-lah-.....-kur-.....-ma-.....-ma-.....

D-.....-d-u-.....-l-a-.....-d-.....-k-u-.....-s-i-.....-a-.....-i-n-.....-m-a-.....-i-n-.....

3. Bacalah hasil kerja LKPD kalian di depan kelas!

جامعة الرانري

AR - RANIRY

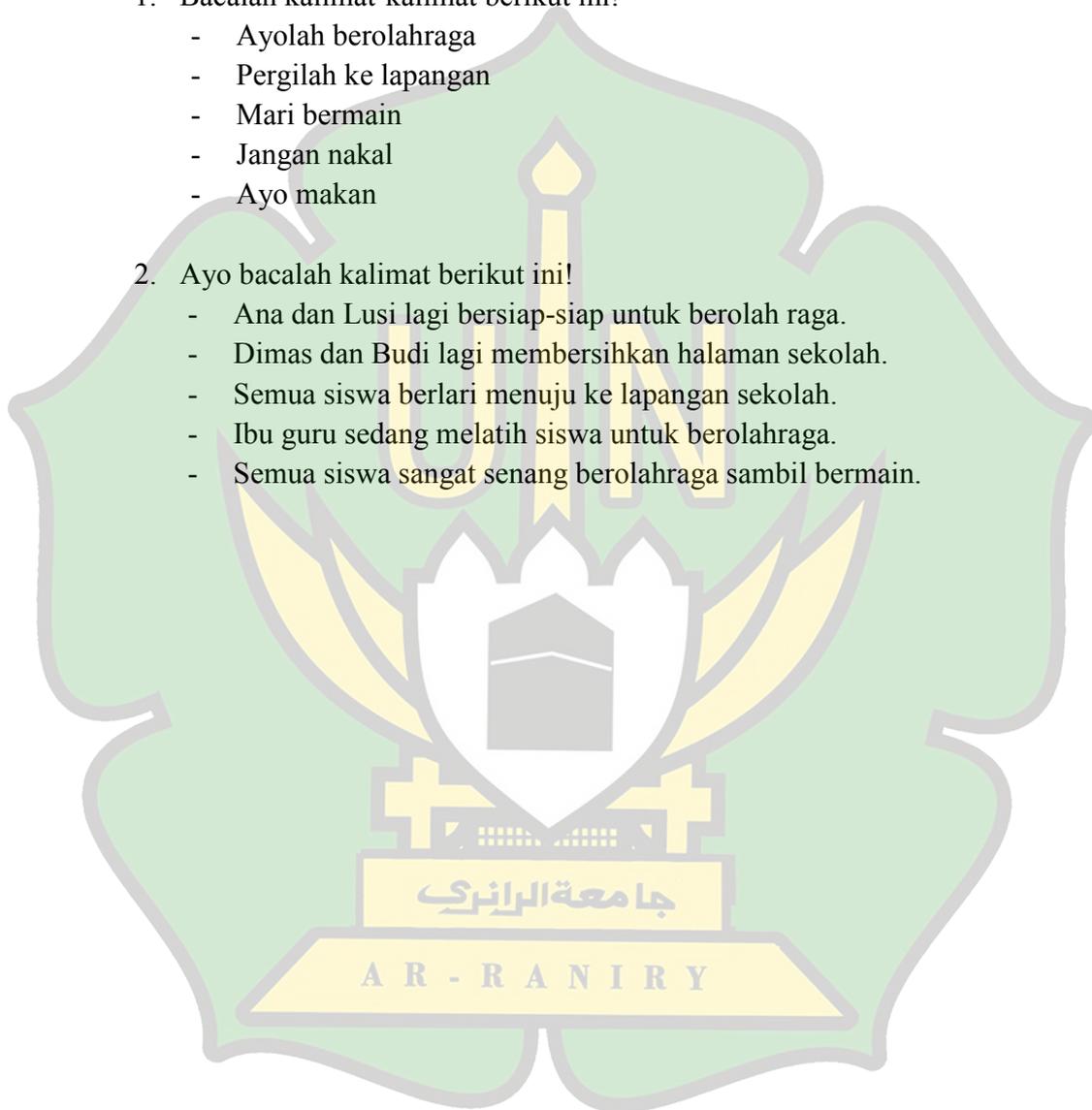
SOAL EVALUASI

1. Bacalah kalimat-kalimat berikut ini!

- Ayolah berolahraga
- Pergilah ke lapangan
- Mari bermain
- Jangan nakal
- Ayo makan

2. Ayo bacalah kalimat berikut ini!

- Ana dan Lusi lagi bersiap-siap untuk berolahraga.
- Dimas dan Budi lagi membersihkan halaman sekolah.
- Semua siswa berlari menuju ke lapangan sekolah.
- Ibu guru sedang melatih siswa untuk berolahraga.
- Semua siswa sangat senang berolahraga sambil bermain.



*Lampiran 2***MEDIA PEMBELAJARAN**

Media Kartu Kata



*Lampiran 3***MATERI PEMBELAJARAN****a. Mupel Bahasa Indonesia**

Hidup Rukun di Sekolah

- a. Bermusyawarah merupakan salah satu contoh hidup rukun di sekolah.
- b. Bermusyawarah untuk menentukan petugas upacara di sekolah.
- c. Mempelajari kalimat perintah.
- d. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta / memerinta seseorang untuk melakukan sesuatu.
- e. Contoh kegiatan bermusyawarah.



Lampiran 4

INSTRUMEN PENILAIAN

1. Instrumen Penilaian Sikap

Format Penilaian Sikap (Jurnal)

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.1.1 Mengidentifikasi contoh kalimat perintah yang terdapat dalam teks cerita yang menggambarkan sikap hidup rukun di sekolah 3.1.2 Merangkai kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita	Tes lisan dan tulisan	Soal LKPD dan praktek media

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Bahasa Indonesia

Membaca kalimat perintah ke dalam kata, suku kata, dan huruf dalam teks cerita

Aspek	3	2	1
Ketepatan Suara	Ketepatan suara sudah benar	Ketepatan suara masih ada yang salah	Ketepatan suara tidak benar
Kewajaran Lafal	Siswa membaca dengan lafal yang benar	Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar	Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar
Kelancaran	Siswa lancar dalam membaca	Siswa Kurang lancar dalam membaca	Siswa tidak lancar dalam membaca
Kejelasan Suara	Kejelasan suara baik	Kejelasan suara cukup baik	Kejelasan suara kurang baik
Kewajaran Intonasi	Siswa membaca dengan intonasi yang benar	Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar	Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar



Lampiran 6: Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No.	Aspek yang diamati	Nilai Hasil Pengamatan				Ket.
		1	2	3	4	
A.	Pendahuluan					
1.	Kemampuan guru dalam mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.					
2.	Guru mengecek kehadiran siswa (absen).					
3.	Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi.					
4.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa.					
5.	Kemampuan guru dalam tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.					
B.	Kegiatan Inti					
6.	Kemampuan guru dalam menyajikan gambar mengenai membaca permulaan					
7.	Guru memperlihatkan media untuk membaca permulaan.					
8.	Kemampuan guru dalam memberikan contoh kalimat.					

9.	Kemampuan guru dalam menggunakan media kartu huruf untuk memberikan contoh kepada siswa					
10.	Kemampuan guru dalam menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf.					
11.	Kemampuan guru dalam memberikan contoh menguraikan huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat menggunakan kartu huruf					
12.	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok untuk siswa dan satu kalimat setiap kelompok.					
13.	Kemampuan guru dalam menjelaskan cara menggunakan media kepada siswa.					
14.	Guru meminta siswa menguraikan kalimat yang sudah dibagikan.					
15.	Kemampuan guru meminta siswa mempresentasikan penguraian kalimat tersebut di depan kelas.					
16.	Kemampuan guru menjelaskan kembali hasil presentasi siswa.					
17.	Kemampuan guru membagikan lkpd dan meminta siswa					

	mengerjakannya.					
C.	Penutup					
18.	Kemampuan guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).					
19.	Kemampuan guru dalam membantu siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah diajarkan					
20.	Kemampuan guru memberikan pesan moral					
21.	Kemampuan guru memberikan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung.					
22.	Guru menutup pelajaran					
Jumlah						
Rata-rata						

جامعة الرانري

AR - RANIRY

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No.	Aspek yang diamati	Nilai Hasil Pengamatan				Ket.
		1	2	3	4	
A.	Pendahuluan					
1.	Kemampuan guru dalam mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.					
2.	Guru mengecek kehadiran siswa (absen).					
3.	Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi.					
4.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa.					
5.	Kemampuan guru dalam tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.					
B.	Kegiatan Inti					
6.	Kemampuan guru dalam guru menyajikan gambar mengenai hidup rukun di sekolah.					
7.	Guru memperlihatkan media untuk membaca permulaan.					
8.	Kemampuan guru dalam memberikan contoh kalimat.					
9.	Kemampuan guru dalam menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf.					
10.	Kemampuan guru dalam memberikan contoh menguraikan huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat menggunakan kartu kata.					
11.	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok untuk siswa dan satu kalimat setiap					

	kelompok.					
12.	Kemampuan guru dalam menjelaskan cara menggunakan media kepada siswa.					
13.	Guru meminta siswa menguraikan kalimat yang sudah dibagikan.					
14.	Kemampuan guru membagikan lkpd dan meminta siswa mengerjakannya.					
15.	Kemampuan guru dalam menjelaskan langkah kerja LKPD.					
16.	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil LKPD.					
C.	Penutup					
16.	Kemampuan guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari.					
17.	Kemampuan guru dalam membantu siswa menarik kesimpulan mengenai pembeajaran yang telah diajarkan					
18.	Kemampuan guru memberikan pesan moral.					
19.	Kemampuan guru memberikan refleksi.					
20.	Guru menutup pelajaran					
Jumlah						
Rata-rata						

Lampiran 7: Lembar Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No.	Aspek yang diamati	Nilai Hasil Pengamatan				Ket.
		1	2	3	4	
A.	Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam.					
2.	Siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).					
3.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran.					
4.	Siswa mendengar penjelasan guru.					
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.					
B.	Kegiatan Inti					
6.	Siswa mendeskripsikan tentang gambar yang ditampilkan oleh guru.					
7.	Siswa mengidentifikasi gambar tersebut yang menunjukkan kalimat perintah.					
8.	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang gambar tersebut					
9.	Siswa memperhatikan media yang disediakan oleh guru.					
10.	Siswa membaca media kartu kata yang diperlihatkan oleh guru.					
11.	Siswa menyebutkan beberapa kalimat.					
12.	Siswa membaca kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf menggunakan media kartu kata.					

13.	Siswa membaca huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat.					
14.	Siswa duduk dalam kelompok yang sudah dibagikan guru.					
15.	Siswa membaca dan menguraikan kalimat yang diberikan guru.					
16.	Siswa membaca kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf.					
17.	Siswa dalam kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan kalimat dengan media kartu kata.					
18.	Siswa membaca setiap kalimat yang diberikan guru.					
19.	Siswa memperhatikan setiap kelompok yang maju ke depan.					
20.	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa di kelompoknya masing-masing yang diberikan guru.					
C.	Penutup					
21.	Siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah diajarkan.					
22.	Siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral.					
23.	Siswa melakukan intruksi guru.					
24.	Siswa berdoa bersama.					
Jumlah						
Rata-rata						

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No.	Aspek yang diamati	Nilai Hasil Pengamatan				Ket.
		1	2	3	4	
A.	Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam.					
2.	Siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).					
3.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran.					
4.	Siswa mendengar penjelasan guru.					
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.					
B.	Kegiatan Inti					
6.	Siswa mendeskripsikan tentang gambar yang ditampilkan oleh guru.					
7.	Siswa mengidentifikasi gambar tersebut.					
8.	Siswa memperhatikan media yang disediakan oleh guru.					
9.	Siswa membaca media kartu kata yang diperlihatkan oleh guru.					
10.	Siswa menyebutkan beberapa kalimat.					
11.	Siswa membaca kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf menggunakan media kartu					

	kata.					
12.	Siswa membaca huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat.					
13.	Siswa duduk dalam kelompok yang sudah dibagikan guru.					
14.	Siswa mengerjakan soal LKPD yang diberikan guru.					
15.	Siswa membaca kalimat yang sudah diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf dalam LKPD.					
16.	Siswa dalam kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan LKPD dengan media kartu kata.					
17.	Siswa memperhatikan setiap kelompok yang maju ke depan.					
18.	Siswa saling bergiliran dalam mempresentasikan LKPD.					
C.	Penutup					
19.	Siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah diajarkan.					
20.	Siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral.					
21.	Siswa melakukan intruksi guru.					
22.	Siswa berdoa bersama.					
Jumlah						
Rata-rata						

DOKUMENTASI

Hari Pertama



Guru mengawasi pembelajaran.



Guru menjelaskan media kartu kata.



Siswa mencoba membaca kartu kata.



Guru membagikan LKPD.



Siswa mengerjakan LKPD.



Guru memberi penguatan untuk siswa.

Hari Kedua



Guru mengawasi pembelajaran.



Guru mengawasi siswa.



Siswa menyusun kalimat.



Siswa berhasil menyusun kalimat.



Guru membagikan LKPD.



Guru memberikan penguatan ke siswa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rosa Amanda
2. Tempat/Tanggal Lahir : Paya Lumpang/01 Juni 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Paya Lumpang, Samatiga, Aceh Barat
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Juaini
 - b. Ibu : Yenni Ratnasari, S.pd.
10. Pekerjaan Orang tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : PNS
11. Alamat Orang Tua
 - a. Ayah : Desa Paya Lumpang
 - b. Ibu : Desa Paya Lumpang
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : MIN 18 Aceh Barat
 - b. SMP/MTs : MTsN 02 Aceh Barat
 - c. SMA/MA : SMAN 01 Aceh Barat
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh